POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PENGURUS MWC NU KECAMATAN SEKARAN KABUPATEN LAMONGAN DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) DalamBidang llmu Komunikasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Nizhamuddin Abdul Ghoffar (B96214132)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nizhamuddin Abdul Ghoffar

NIM : B96214132

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Desa Ngarum Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Penelitian ini benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menaggung segala hukum yang terjadi

Surabaya, 09 Januari 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

73B6BAFF446398875

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nizhamuddin Abdul Ghoffar

NIM. B96214132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nizhamuddin Abdul Ghoffar

NIM : B96214132

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul : Pola Komunikasi Organisasi Pengurus MWC NU Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan dalam Pengembangan Organisasi

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan:

Surabaya, 9 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Drs. H. Yoyon Mudjiono, M.Si

195409071982031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nizhamuddin Abdul Ghoffar ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 Pebruari 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Drs. H. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

Penguji II

Drs. H. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 195403121982031002

Penguji III

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si.
NIP. 197008252005011004

Penguji IV

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.IP., M.Si
197301141999032004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nizhamuddin Abdul Ghoffar
NIM : B96219132
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : nizham.arela@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pola Komunikasi Organisasi Pengurus MWC NU Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan dalam Pengembangan Organisasi

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Pebruari 2019

Penulis

(Nizhamuddin Abdul G.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nizhamuddin Abdul Ghoffar , B96214132, 2019. *Pola Komunikasi Organisasi Pengurus MWC NU Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan dalam Pengembangan Organisasi.* Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pola Komunikasi Organisasi, MWC NU Sekaran, Pengembagan Organisasi

Dalam skripsi ini, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pola komunikasi organisasi yang terjadi di MWC NU kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan

Untuk menjaga fokus penelitian tersebut maka metode penelitian yang digunakan ada metode peneltiain kualitatif guna untuk menghasilkan data deskriptif berupa lisan / hasil wawancara dari para pelaku Komunikasi. Kemudian data tersebut dianalisis secara kritis, sehingga diperoleh pola komunikasi organisasi pengurus MWC NU dengan menggunakan teori struktural klasik.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa (1) proses komunikasi yang terjadi di MWC NU menggunakan komunikasi dari atas kebawah, komunikaso dari bawah keatas dan komunikasi informal. Komunikasi ini dilakukan terusmenerus sehingga menghasilkan pola (2) pola komunikasi organisasi pengurus MWC NU menggunakan pola roda dimana ketua tanfidziyah menjadi sosok setral di tengah-tengah organisasi (3) hambatan organisasi yaitu pembiyaan organisasi untuk kelangsungan program kerja organisasi. (4) media yang digunakan dalam organisasi adalah dengan menggunakan media aplikasi dan menggunakan media resmi yaitu menggunakan surat-menyurat.(5) pengembangan organisasi MWC NU menunjukan perkembangn dengan berbagai program kerja yang menunjang untuk berkembangnya organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR BAGAN xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Kajian Peneliti Terdahuu 6
F. Definisi Konsep 8
G. Kerangka Berfikir Penelitian 11
H. Metode Penelitian 12
   1. Metode Penelitian 12
   2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian 13
   3. Jenis dan Sumber Data 14
   4. Tahap- Tahap Penelitian 17
   5. Teknik Pengumpulan Data 20
   6. Teknik Analisis Data 21
   7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 21
I. Sistematika Pembahasan 22

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Komunikasi 24
a. Pengertian Komunikasi 24
b. Komunikasi interpersonal 25
c. Komunikasi efektif 26
d. Komunikasi organisasi 27
2. Pola Komunikasi Organisasi 31
B. Kajian Teori 42
1. Teori Klasik 42

BAB III PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Profil Data 48
1. Profil Nahdatul Ulama 48
a. Sejarah MWC NU 48
b. Letak Geografis 48
c. Struktur Organisasi 49
2. Profil Informan 53
a. Informan 1 53
b. Informan 2 53
c. Informan 3 54
d. Informan 4 54
B. Deskripsi Hasil 54

BAB IV INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data 67
B. Konfirmasi dengan Teori 73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 80
B. Rekomendasi 81

DAFTAR PUSTAKA 83

PEDOMAN WAWANCARA 85

LAMPIRAN-LAMPIRAN 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Susunan Kepengurusan MWC NU Sekaran 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 33

Gambar 2.1 33

Gambar 2.3 34

Gambar 2.4 34

Gambar 2.5 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah persyaratan kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan hampa atau tidak ada kehidupan sama sekali. Apabila tidak ada komunikasi.dengan komunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari- hari baik dalam rumah tangga, pekerjaan ataupun dalam sebuah organisasi, tidaka ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi

Setiap kegiatan manusia, baik itu aktifitas sehari- hari, organisasi, lembaga dan lainya tidak akan terlepas dari komunikasi, sehingga dapat dipastikan dimana manusia hidup baik secara individu atau anggota masyarakat selalu berkomunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia, tidak mungkin manusia menjalani hidup tanpa komunikasi, dan komunikasi itu sendiri merupakan unsur penting yang membentuk dan berlangsungnya suatu masyarakat

Kehidupan bermasyarakat merupakan hal yang perlu diamati karena didalamnya selalu mengalami pergeseran, walaupun pada dasarnya manusia tercipta dalam bentuk yang sempurna. Sehingga untuk membentuk tatanan masyarakat yang ideal dalam dimensi dunia maupun akhirat, baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi maupun pendidikan, dan semua itu harus terkendali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan terarah didalam masyarakat yang tertata dalam sebuah organisasi, Maka peran organisasi dalam masyarakat sangat dibutuhkan.

Nahdlatul Ulama adalah organisasi kemasyakatan yang didalamnya terdapat pola kepemimpinan yang di komandani oleh para ulama' yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menata kehidupan beragama dan ulama' di tengah masyarakat sangat dibutuhkan, karena ulama adalah hamba yang paling takut dan taat kepada Allah SWT.

Kepemimpinan organisasi dalam presfektif islam adalah dianggap penting dalam islam. Di Indonesia organisasi islam Nahdlatul Ulama adalah organisasi terbesar di Indonesia organisasi yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926/26 *Rajab* 1344 H di Surabaya dan organisasi ini di pimpin oleh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai rais akbar. Organisasi NU didirikan dengan tujuan melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan *Ahlussunah Wal Jama'ah*

Organisasi NU didirikan dengan tujuan untuk melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan menganut salah satu dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'I dan Hambali).[1] Di dalam kepengurusan organisasi Islam NU (Nahdatul Ulama) terdapat banyak struktur Organisasi dan tersebar keseluruh wilayah di Indonesia.

[1] Soeleiman Fadeli, *Antologi NU Sejarah – Istilah –Amaliah – Uswah* (Surabaya : Khalista 2007), hlm. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan kontemporer pemikiran keagamaan Islam dalam komunitas NU menunjukkan fenomena yang menarik, terutama yang digalang kader mudanya. Mereka mempunyai gagasan keagamaan progresif dalam merespons modernitas dengan menggunakan basis pengetahuan tradisional yang mereka miliki setelah dipersentuhkan dengan pengetahuan baru dan berbagai khazanah modern.

Mereka tidak hanya *concern* dengan modernitas yang terus dikritik dan disikapi secara hati-hati, tetapi juga melakukan revitalisasi tradisi. Proses revitalisasi tradisi yang mereka lakukan tidak sekadar mengagung-agungkan dan mensakralkan tradisi, tetapi juga melakukan kritik secara mendalam atas tradisinya sendiri, baik yang berkaitan dengan perilaku maupun pemikiran. Bahkan, sendi-sendi doktrinnya sendiri seperti doktrin *Ahlussunah Wal Jamaah* tidak lepas dan sasaran kritisismenya. Pikiran dan sikap mereka secara umum jauh lebih responsif dibanding seniornya dalam menghadapi modernitas.

Pola komunikasi ini sendiri adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral itu menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota organisasi lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya. Pola roda dalam pola komunikasi organisasi di MWC NU Sekaran adalah jabatan Ketua *Tanfidziyah* menjadi posisi sentral di organisasi MWC NU. Namun di tingkat struktural tanfidziyah masih ada *Rois Syuriah* di atasnya. Sosok *Rois Syuriah* di MWC NU sangat di panuti dan dihormati oleh anggota pengurus, karena tanggung jawab atau tugas ketua *Rois Syuriah* yaitu Memimpin, mengatur, mengkoordinasikan dan mengawasi tugas-tugas diantara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus *Tanfidziyah*, maupun pelaksanaan keputusan-keputusan konfrensi dan kebijakan umum Nahdatul Ulama. Di dalam struktur Pengurus MWC NU ada namanya *syuriah* dan *tanfidziyah*. *Syuriah* adalah pimpinan tertinggi dalam jam'iyah Nahdatul ulama. Terdiri dari para ulama pilihan. *Syuriah* berfungsi sebagai pembina, pengendali, pengawas dan penentu kebijaksanaan NU.

Organisasi MWC NU Organisasi MWC NU memiliki berbagai macam program yang bertujuan untuk pengembangan organisasi . akan tetapi program-program tersebut sering terkendala masalah pembiayaan dalam melaksanakan program. Tak hanya itu perkembangan organisasi bisa di bilang tidak terlalu berkembang dikarenakan terkendala berbagai hal.

Penduduk di wilayah MWC NU sekaran mayoritas adalah warga nahdliyin, sehingga MWC NU sangat mudah untuk melakukan kegiata-kegiatan yang berbasis Nahdliyin dan Pengembangan organisasi di MWC NU Sekaran yaitu menuju MWCNU yang berkemandirian di bidang ekonomi dan social dengan adanya BMT MWC NU yang berupa koprasi simpan pinjam mandiri syariah dan berbagai bidangyang lainnya. Dengan berdirinya BMT mampu membatu pembiyaan dari program kerja MWC NU sehingga organisasi NU dapat berkembang.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pola komunikasi organisasi di MWC NU Sekaran, penelitian ini difokuskan hanya pada pola komunikasi yang ada di pengurus MWC NU Sekaran, baik itu pola komunikasi vertikal yaitu komunikasi dari atas ke bawah, bawah ke atas dari tingkat otoritasnya lebih rendah ke pengurus yang otoritasnya lebih tinggi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MWC NU Sekaran, dan komunikasi Horizontal atau sesama pengurus yang otoritasnya sama tingkatannya. Mengapa peneliti memilih pola komunikasi organisasinya? Karena jika kita lihat organisasi keagamaan terbesar di Indonesia NU berdiri sebelum kemerdekaan Indonesia, dan terus berkembang semakin maju dan bertahan melalui masa ke masa negeri ini. Dengan melihat NU dapat eksis dan bertahan sampai sekarang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan berusaha mengungkapkan Pola komunikasi seperti apa yang digunakan MWC NU Sekaran dalam hal ini sebagai pusat dari organisasi NU di tingkat kecamatan.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan pengurus MWC NU Sekaran dalam pengembangan organisasi?

C. Tujuan

Berangkat dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimanakah pola kumunikasi organisasi yang dilakukan MWC NU Sekaran dalam pengembangan organisasi

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Akademis

   Penelirtian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas kazanah keilmuan , khususnya dalam bidang ilmu komunikasi organisasi

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan bagi para pelaku dalam subjek penelitoan mengenai pola komunikasi yang ideal di dalam struktur keorganisasian subjek penelitian. Selain itu pula penelitian ini dihaparkan menjadi masukan bagi organisasi lain yang memiliki struktur dan pola yang sama sehingga dapat mengidentifikasi pola komunikasi yang berlangsung di dalam struktur organisasinya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai tema yang memiliki kemiripan dengan tema pada penelitian ini. Hel tersebut dapat menjadi pendukung dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti di sini mencantumkan salah satu penelitian terdahulu yang hampir serupa untuk memperkuat pandangan dalam penelitian. Berikut adalah bagan penelitian kualitatif yang memiliki kemiripan dengan penelitian di sini

1. Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia. Penelitian tersebut merupakan skripsi dari Abdillah Kamal pada tahun 2014. Kesamaan dari skripsi ini adalah antara penelitian tersebut dengan penelitian milik penulis disini adalah menggunakan pola komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi dan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana keduanya sama-sama meneliti tentang organisasi.

Sementara perbedaan pada penelitian Abdillah Kamal adalah subyek yang diteliti adalah Forum Komunikasi Pemuda Indonesia sementara penelitian ini yang diteliti adalah pengurus MWC NU Sekaran.Sementara penelitian Abdillah Kamal fokus pada komunikasi organisasi terhadap semangat kerja.

Hasil dari penelitian abdillah kamal adalah hambatan-hambatan yang terjadi pada pada forum komunikasi pemuda Indonesia adalah perbedaan memahami informasi atau tugas yang diberikan dan maslah pada jaringan komunikasi yang lain.

2. Pola Komunikasi Organisasi Studi Kasus Pola Komunikasi Antara Pemimpin dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan milik Muzawwir Kholiq pada tahun 2010.

   kesamaan dari skripsi ini adalahmenggunakan pola komunikasi organisasi pada keduanya dan meneliti tentang organisasi.

   Sedangkan untuk perbedaannya adalah skripsi milik Muzawwir Kholiq adalah subyek penelitianya yaitu pimpinan dan karyawan di radio kota perak Yogyakarta.

   Hasil penelitian skripsi milik Muzawwir Kholiq adalah pradigma komunikasi internal antara pemimpin dan karyawan radio perak dipengaruhi oleh dua basis nilai yang menjadi identitas radio.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

Berikut definisi mengenai konsep yang terdapat dalam judul penelitian beserta oprasionalisasinya dalam tema penelitian:

1. Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi merupakan pengembangan dari struktur jaringan komunikasi. Dengan jaringan komunikasi dapat diketahui bentuk hubungan atau koneksi orang- orang tertentu, keterbukaan satu kelompok. dengan kelompok lainnya dan orang-orang yang memegang peranan utama dalam kelompok. Pertukaran informasi yang terjadi diantara individu-individu tersebut akan membentuk sebuah pola.[2]

Devito membagi pola komunikasi kedalam lima bagian, diantaranya pola komunikasi roda, lingkaran, rantai, semua saluran atau bintang, dan pola komunikasi Y.[3]

Menurut Karl Weick oganisasi terdiri dari struktur yang ditandai oleh perilaku pengorganisasian.Pengorganisasian terdiri dari penyesuaian dengan suatu lingkungan yang diperankan, yaitu lingkungan yang terbentuk oleh tindakan-tindakan manusia yang saling tergantung.Pengorganisasian membantu mengurangi ketidakpastian tentang informasi yang diperoleh para anggota organisasi ketika mereka

[2] Komsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014) hlm 102

[3] Joseph A Devito, Komunikasi Antarmanusia, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011) hlm 382

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba membuat keputusan untuk keselamatan dan keberhasilan organisasi.[4]

Menurut Goldhaber komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi tersebut mengandung konsep yang terdiri dari proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian.[5]

Pola komunikasi organisasi atau dapat disebut model komunikasi yang terjadi organisasi. Pada penelitian ini pola komunikasi organisasi yang dikamsud adalah komunikasi-komunikasi yang terjadi di MWC NU sehingga membentuk sebuat pola Komunikasi organisasi.

2. Pengurus

Definisi pengurus menurut KBBI ialah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin perkumpula (partai dan sebagainya)

Dalam penelitian ini pengurus adalah orang yang terdapat dalam struktural MWC NU yang menjalankan program-program kerja organisasi.

3. MWC NU

---

[4] Pace, R. Wayne dan Don F. Faule. *Komunikasi Organisasi.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998) hlm. 79

[5] Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MWC NU adalah kepanjangan dari Majelis Wakil Cabang yang ada disetiap Kecamata di bawah PC (Pengurus Cabang) yang berada di daerah/Kabupaten dan diatasnya PR (pengurus Ranting) yang berada disetiap desa disuatu kecamatan.

Dalam penelitian ini MWC NU yang dimakasud adalah MWC NU di kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan

4. Pengembangan Organisasi

Pengembangan adalah suatu proses untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut Moekiyat pengembangan adalah setiap upaya memperbaiki pelaksanaan pekerjaan untuk masa sekarang dan yang akan datang dengan cara memberi informasi, mempengaruhi perilaku, dan menambah kecakapan.[6] Organisasi adalah (dalam arti statis) organisasi merupakan wadah untuk bekerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. (dalam arti dinamis) organisasi adalah suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.[7]

Dengan demikian Pola komunikasi Organisasi dalam hal ini adalah bentuk komunikasi yang terjadi di dalam MWC NU dan MWC NU adalah organisasi Nahdlatul ‘Ulama yang berada ditingkat kecamatan dibawah naungan pengurus cabang yang berada di tingkat kabupaten

[6] Sedarmayati, Pengembangan Kepribadian Pegawai, (Bandung : Mandar Maju, 2004), hal. 117

[7] Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Berfikir Penelitian

Komunikasi dari atas ke bawah merupakan aliran komunikasi dari tingkat atas ke tingkat bawah berupa prosedur organisasi, instruksi tentang bagaimana melakukan tugas, umpan balik terhadap prestasi bawahan, penjelasan tentang tujuan organisasi dan lain sebagainya. Salah satu kelemahan komunikasi dari atas ke bawah adalah ketidakakuratan informasi karena harus melewati beberapa tingkatan. Pesan yang disampaikan dengan suatu bahasa yang tepat untuk suatu tingkat, tetapi tidak tepat, untuk tingkat paling bawah yang menjadi sasaran dari informasi tersebut.[8]

Penelitian akan mencarai pemahaman tentang bagaimana alur Komunikasi dari pimpinan ke pengurus lainnya atau pengurus dengan pengurus yang tingkat strukturalnya sejajar. Sehingga komunikasi yang dilakukan dapat tersampaikan dengan baik dan pengembangan organisasi bisa berjalan.

[8] *Ibid hlm.176*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

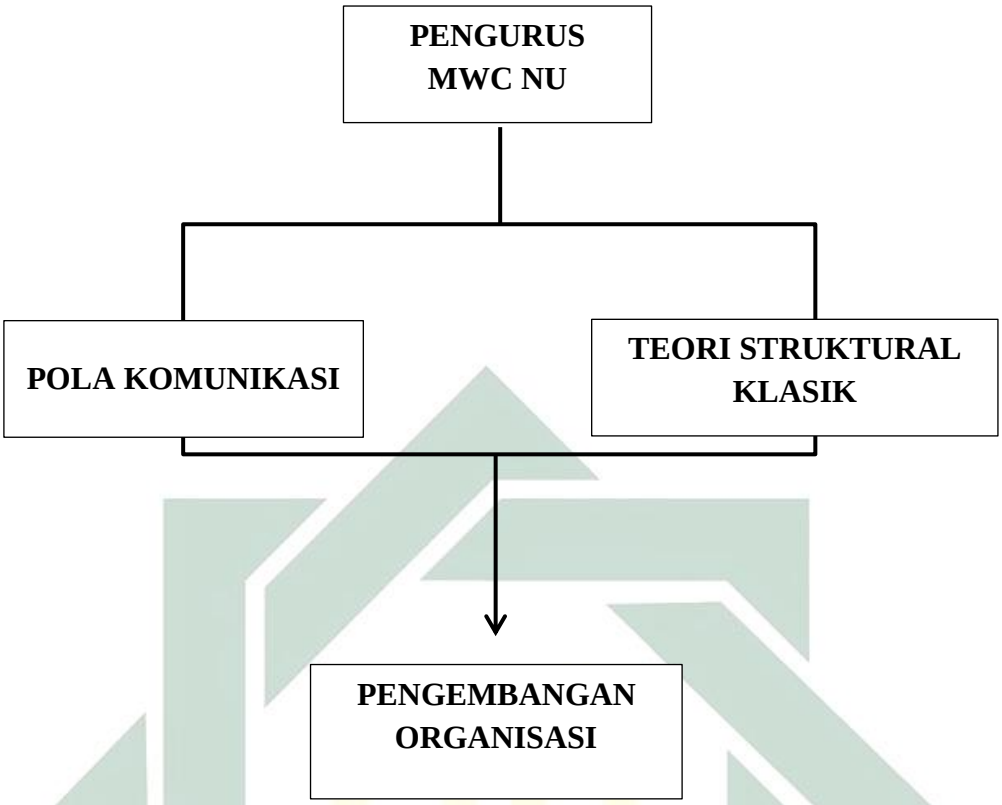

Bagan 1.1

Kerangka Berfikir Penelitian

H. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berupaya menghimpun data, mengelola, dan menganalisa secara kualitatif dan menafsirkan secara kualitatif.Untuk itu data-data penelitian yang dikumpulkan dalam wujud konsep-konsep. Dengan jenis penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu berusaha memberikan gambaran selengkapnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bodgan dan taylor dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* mendefinisikan " Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".[9]

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.[18.] Dengan menggunakan analisis deskriptif peneliti berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.[10]

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh. Ciri lain dalam analisis ini ialah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (naturalist setting), peneliti bertindak sebagai pengamat.[11]

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskriptifkan semua temuan yang ada dilapangan dengan apa adanya dan berusaha mengurangi pengaruh terhadap objek penelitian sehinga data yang sudah diperoleh dapat diolah secara memadai.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

---

[9] Lexy J. Moleong ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), cet. Ke-10, hlm.3.

[10] Ibid hlm.22

[11] *Ibid hlm.25*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Subyek

Subyek penelitian ini adalah *Rois Syuriah* dan Pengurus *Tanfidziyah* MWC NU. Pemilihan subyek berdasarkan pengalaman organisasi beserta keaktifan dalam organisasi sehingga terpilih 3 orang dalam penentuan subyek penelitian yaitu *Rois Syuriah*, ketua *Tanfidziyah*, wakil ketua bidang pengkaderan dan ketua lembaga LDNU.

b. Obyek

Obyek penelitian ini adalah bagaimana komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pengurus MWC NU

c. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ialah di MWC NU Sekaran Jl. Raya Pucuk - Brondong, Moro, Sekaran, Kabupaten Lamongan. Lokasi penelitian ini memiliki perbedaan dari beberapa MWC NU lainnya seperti kegiatan pengajian Jumat pon, kegiatan koin untuk NU dan koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah dan manyoritas masyarakat di kecamatan sekaran adalah *Nahdliyin*.

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

foto.Sedangkan jenis data dibedakan menjadi dua, yakni sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder).

Penjabaran mengenai jenis data adalah sebagai berikut.

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer (utama). Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, serta pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta, yaitu hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan.

b. Sumber tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua (sekunder), jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan penelitian ilmiah

c. Foto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan.Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga.Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Penjabaran mengenai sumber data adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diambil pada lokasi atau lapangan (dari sumbernya) atau data yang masih asli dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.[12] Data primer di sini berupa data mengenai komunikasi dan perilaku sehari-hari yang dilakukan perantau di dukuh kentung.Data-data tersebut perlu pemahaman lagi untuk ditarik kesimpulan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan perpustakaan dan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.[13] Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

[12] Marzuki, *Metodologi Riset* ,(Yogyakarta: BPFE UII, 1995), hlm. 55

[13] Nur Indianto dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen, (*Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen.[14] Di sini data berupa dokumentasi.

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pralapangan

Terdapat enam kegiatan dan satu pertimbangan dalam tahap penelitian dengan uraian sebagai berikut.

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti merumuskan titik-titik permasalahan untuk dijadikan rumusan masalah, menjabarkan latar belakang masalah penelitian, menentukan teori yang mendukung tema penelitian dan menjabarkan bagaimana hubungan antara teori dengan dengan tema penelitian.

Peneliti menentukan rumusan masalah yang sesuai dengan tema penelitian namun tidak mengulang judul. Menjabarkan latar belakang mengenai komunikasi organisasi pengurus MWC NU .

2) Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif,

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.[15]

3) Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Peneliti menelaah bagaimana kondisi terkini di dukuh kentung terkait kebutuhan penelitian, termasuk bagaimana keadaan pihak-pihak yang akan dijadikan narasumber.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Di sini peneliti menentukan informan yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat. Kemudian melakukan penggalian data melalui mereka. Peneliti memilih informan dari pihak pengurus MWC NU . Di mana kriterianya ialah mereka yang menjadi pengurus dan terlbat dalam kegiatan kepengurusan.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

[15] Lexy J. Moleong, Op.Cit., hlm. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan catatan berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan untuk menghindari kebingungan saat wawancara penggalian data. Selain itu alat rekam dan catatan juga dipersiapkan untuk menangkap hasil wawancara. Lokasi wawancara juga diperhitungkan untuk memperlancar proses penggalian data penelitian.

7) Persoalan etika penelitian

Beberapa etika yang menjadi perhatian peneliti di sini adalah dengan memperlakukan narasumber dengan sopan dan sikap menghargai, tidak melontarkan pernyataan dan pertanyaan yang dapat menyinggung informan. Selain itu, etika dalam penulisan hasil penelitian juga diperhatikan seperti penulisan nama narasumber, hingga keaslian data.

b. Tahap pekerjaan lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Tahap ini yakni memahami kondisi lokasi penelitian dan mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian. Baik itu persiapan mental maupun fisik.

2) Memasuki lapangan

Setelah siap melakukan penelitian maka saatnya peneliti masuk ke lapangan untuk melakukan penelitian.

3) Berperanserta sambil mengumpulkan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ini berupa mengikutsertakan diri dalam objek atau kegiatan yang akan diteliti. Dari situ dapat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

1) Konsep dasar analisis data

Tahap ini peneliti menentukan konsep atau teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian.

2) Menganalisis berdasarkan hipotesis

Setelah melakukan penyusunan dan perumusan hipotesis maka di sini data dianalisis dengan berdasarkan hipotesis tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (terlibat)

Metode pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk mencari dan mendapatkan data dari objek penelitain dengan cara mendatangi langsung ke objek penelitian dalam hal ini adalah bagaimana peranan pola komunikasi yang terjadi di MWC NU Sekaran

b. Wawancara

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk menggali informasi dari narasumber terkait pola komunikasi organisasi pengurus MWC NU.Wawancara dilakukan kepada pihak – pihak yang terlibat dalam kepengurusan MWC NU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti mengambil metode wawancara yang terstruktur dimana peneliti telah menentukan dan mempersiapkan pokok informasi yang ingin digali.

c. Metode Dokumentasi

Manfaat metode ini, peneliti dapat memperoleh hasil dokumentasi dengan data yang memperkuat apa yang telah diwawancara dan diamati.

6. Teknik analisis data

a. Kategorisasi

Dalam tahap ini data dikategorikan sesuai dengan karakteristik dan jenisnya masing-masing ntuk memudahkan analisa.

b. Penafsiran data

Setelah data dikategorikan maka tinggal ditafsirkan untuk mendapatkan hasil analisis data penelitian.

7. Teknik pemeriksaan keabsahan data

a. Ketekunan pengamatan

Untuk memeriksa keabsahan data maka di sini peneliti meningkatkan pengamatan. Dalam arti menambah tingkat keseriusan dan ketekunan untuk mendapatkan kesimpulan yang paling akurat dari data-data yang diterima. Peneliti memahami dengan seksama serta mengamati data yang diperoleh dengan sungguh-sungguh. Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut baik berupa hasil wawancara maupun foto diamati untuk memeriksa data tersebut apakah sesuai dengan penelitian atau tidak.

b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dalam tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan sejawat yang dapat dipercaya dan nyaman diajak berdiskusi mengenai penelitian. Hal ini bertujuan memeriksa keabsahan data dengan pendapat dari rekan sejawat yang disampaikan melalui diskusi.

c. Kecukupan referensial

Dalam hal ini peneliti mematangkan referensi yang ada sebagai rujukan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Jika referensi kurang maka ditambah hingga mencukupi. Peneliti memperbanyak dan memperluas referensi sebagai penambah wawasan serta panduan dalam melakukan penelitian. Selain itu juga dapat mengolah data dan memeriksa keabsahan data dengan referensi yang ada. Peneliti akan memaksimalkanreferensi dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dirancang dengan susunan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Berisikan Latar Belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka berpikir, subjek objek dan lokasi penelitian, metode penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: Kajian Teoritis

Dalam bab ini berisi tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik, dimana peneliti menentukan teori apa yang sesuai dengan konteks penelitian ini.

BAB III: Penyajian Data

Bab ini membahas tentang deskripsi subjek, objek dan lokasi penelitian mengenai gambaran singkat tentang konteks penelitian.

BAB IV: Analisis data

Bab ini membahas tentang temuan-temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan itu dengan teori.

BAB V: Penutup

Berisikan Kesimpulan dari penelitian dan Saran Penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi

   a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila kedua pihak, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan[1].

Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain. Menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.[2] Onong Uchajana Effendy, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada

[1] Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm 9-10

[2] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.[3] Wilbur Schramm, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan, pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman, bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.[4]

Jadi, terdapat tujuan tertentu dalam komunikasi yang diperlukan efektivitas supaya tujuan tersebut dapat tercapai. Carl I. Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain *(communication is the process to modify the behavior of other individuals)*. Seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif.[5]

b. Komunikasi Interpersonal

Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunkasi ini adalah: (a) spontan dan informal; (b) saling menerima feedback secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel. Littlejohn memberikan definisi komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu. M. Hardjana mengatakan,

[3] Onong Uchajana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989) hlm. 60

[4] Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 02

[5] Ibid hlm. 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat juga dikemukakan oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap persertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.[6]

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (action) yang berlangsung terus menerus. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.[7]

c. Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang

[6]Suranto AW, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 3

[7] S. Djuarsa Sendjaja, Teori Komunikasi, (Jakarta, Unversitas Terbuka, 1994), hlm. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi. Keefektifan dalam hubungan antarpribadi ditentukan oleh kemampuan dalam mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendak.[8]

d. Komunikasi Organisasi

1) Pengertian Komunikasi Organisasi

Dalam komunikasi juga terdapat komunikasi organisasi. Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin *organizare*, yang secara harfiah berarti paduan dari bagian-bagian satu sama lainnya saling bergantung. Diantara para ahli ada yang menyebut paduan itu sistem, ada juga yang menamakannya sarana.

Komunikasi organisasi adalah sebuah kelompok individu yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu yang merupakan satu kumpulan atau sistem individual yang melalui satu hirarki jenjang dan pembagian kerja, berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan *through a hierarchy and division of labor, seek to achieve a predetermined goal*).[9]

Sifat komunikasi organisasi ada dua macam, yaitu:

(a) Formal

Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui

[8] A. Supratiknya, Komunikasi Antarpribadi, (Yogyakarta: Kanisus, 1995) hlm. 24

[9] Turnomo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka), hlm. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja didalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi, contoh: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi.

(b) Informal

Komunikasi yang disetujui secara sosial, orientasinya bukan pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. Komunikasi organisasi terjadi kapanpun setidak-tidaknya satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi menafsirkan suatu pertunjukan, karena fokus tersebut adalah komunikasi diantara anggota-anggota suatu organisasi, analisis komunikasi organisasi menyangkut penelahan atas benyak transaksi yang terjadi secara simultan. Secara sederhana komunikasi organisasi yaitu komunikasi antarmanusia (*human communication*). Menurut Goldhaber, komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantungan satu sama lain (*the flow of messsages within a network of interdependent relationship*).

2) Fungsi komunikasi dalam organisasi

Sendjaja mengemukakan fungsi komunikasi organisasi secara umum adalah:

(a) Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemrosesan informasi (*information-processing system*). Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan, disamping itu juga informasi untuk melaksanakan pekerjaan, di samping itu juga informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin, cuti, dan sebagainya.

(b) Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu: pertama, berkaitan dengan orang- orang yang berada dalam tataran manajemen. Yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Juga memberi perintah atau intruksi supaya perintah- perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya. Namun demikian, sikap bawahan untuk menjalankan perintah banyak bergantung pada:

(1) Keabsahan pimpinan dalam menyampaikan perintah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Kekuatan pimpinan dalam memberikan sanksi.

(3) Kepercayaan bawahan terhadap atasan sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai pribadi.

(4) Tingkat kridibilitas pesan yang diterima bawahan.

Kedua, berkaitan dengan pesan (*messages*). Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksnakan.

(c) Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi , kekuasaan, dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuai bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering meperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

(d) Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut, yaitu saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (*buletin*, *newsletter*) dan laporan kemajuan organisasi; saluran komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga, ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

2. Pola Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi tidak terlepas dari bentuk komunikasi internal dan eksternal. Betapa pentingnya komunikasi internal dalam membina manusia didalam organisasi dimana masing-masing individu anggota organisasi memiliki berbagai kepentingan, tetapi menjadi satu kesatuan dengan adanya kepentingan bersama.

Pola komunikasi merupakan bentuk dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

Pola komunikasi merupakan bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi.

Pola komunikasi disini dapat dipahami sebagai bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi merupakan model dari komunikasi, sehingga dangan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komuniksai akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi.

Menurut Drs. Soleh Soemirat, M.S. dalam bukunya *komunikasi organisasi* bentuk atau pola komunikasi organisasi internal adalah pertukaran gagasan di antara para administrator dan karyawan mereka dalam suatu perusahaan atau jawaban tersebut, lengkap dengan strukturnya yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan manajemen).[10]

Devito membagi pola komunikasi kedalam lima bagian, diantaranya pola komunikasi roda, lingkaran, rantai, semua saluran atau bintang, dan pola komunikasi Y.

a. Jaringan lingkaran (circular network)

Dalam struktur lingkaran, sebuah organisasi tidak memiliki pemimpin, semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok.

[10] Soleh Soemirat, M.s., *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap anggota bisa terjadi interaksi pada setiap tiga tingkatan hirarkinya tanpa ada kelanjutan pada tingkat yang lebih tinggi dan hanya terbatas pada setiap level. Dengan kata lain, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisi kiri dan kanan mereka secara langsung.

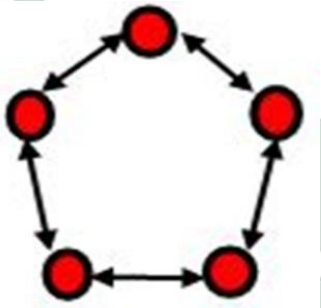

Gambar 2.1 Jaringan lingkaran

b. Jaringan rantai (Chained network)

Dalam struktur rantai terdapat keadaan terpusat. Dalam hal ini hanya dikenal komunikasi arus ke atas (upward) atau komunikasi arus ke bawah (downward). Orang yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang berada di posisi lain. Dalam struktur ini, sejumlah saluran terbuka dibatasi, orang hanya bisa secara resmi berkomunikasi degan orang-orang tertentu saja. Model ini memungkinkan adanya komando tanpa ada suatu penyimpangan dan bersifat kaku.

Gambar 2.2 jaringan rantai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jaringan Y (Y network)

Dalam struktur “Y” juga terdapat pemimpin yang jelas tetapi semua anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya sedangkan ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya. Struktur “Y” memasukkan dua orang sentral yang menyampaikan informasi kepada yang lainnya pada batas luar suatu pengelompokan. Pada jaringan ini, seperti pada jaringan rantai, sejumlah saluran terbuka dibatasi, dan komunikasi bersifat disentralisasi atau dipusatkan. Orang hanya bisa secara resmi berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja.

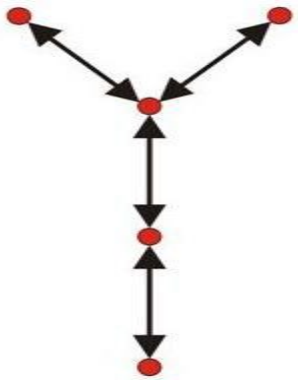

Gambar 2.3 jaringan Y

d. Jaringan roda (wheel network)

Struktur roda memilki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya dipusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Disini semua laporan, instruksi perintah kerja dan kepengawasan terpusat pada satu orang yang memimpin. Orang yang berada ditengah (pemimpin)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai wewenang dan kekuasaan penuh untuk mempengaruhi anggotanya. Penyelesaian masalah dalam stuktur roda bisa dibilang cukup efektif tapi keefektifan itu hanya mencakup masalah yang sederhana saja

.

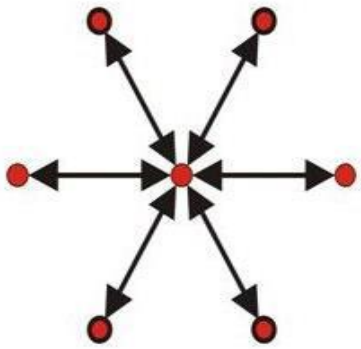

Gambar 2.4 Jaringan roda

e. Jaringan bebas / semua saluran (all-channel)

Struktur bebas/ semua saluran merupakan pengembangan dari struktur lingkaran. Dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Dalam struktur bebas/semua saluran, setiap anggota dapat melakukan interaksi secara timbal balik tanpa menganut siapa yang menjadi tokoh sentralnya. Jaringan jika dianalisis maka akan terlihat beberapa hal, seperti: Dapat terlihat cara-cara setiap dua orang saling berinteraksi atau berhubungan, ini disebut analisis dyad. Dapat diperhatikan bagaimana setiap tiga orang saling berhubungan, ini disebut analisis triad. Dapat dilakukan analisis kelompok dan bagaimana kelompok itu saling berhubungan terbagi-bagi ke dalam beberapa subkelompok. Dan akhirnya dapat terlihat pada cara-cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana berbagai kelompok itu saling berhubungan satu sama lain dalam suatu jaringan global (global network).[11]

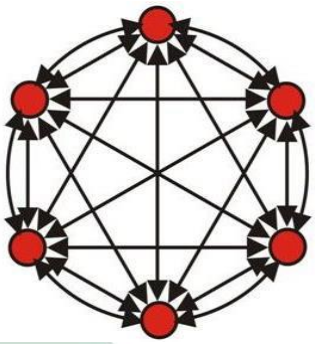

Gambar 2.5 Jaringan bebas

Dalam komunikasi organisasi kita berbicara tentang informasi yang berpindah secara formal dari seseorang yang otoritasnya lebih tinggi kepada orang lain yang otoritasnya lebih rendah, begitu pula sebaliknya. Prof. DR. Khomsahrial Romli, M.S.I dalam tulisannya membagi arah aliran komunikasi Formal dalam organisasi. Yaitu, (1) Komunikasi dari atas ke bawah (2) komunikasi dari bawah ke atas, (3) komunikasi Horizontal, (4) komunikasi Diagonal.[12]

a. Komunikasi dari atas ke bawah

Komunikasi dari atas ke bawah merupakan aliran komunikasi dari tingkat atas ke tingkat bawah berupa prosedur organisasi, instruksi tentang bagaimana melakukan tugas, umpan balik terhadap prestasi bawahan, penjelasan tentang tujuan organisasi dan lain sebagainya. Salah satu kelemahan komunikasi dari atas ke bawah

[11] Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011) hlm 382-384

[12] Romli Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta : PT Grasindo, 2011) Cet. Ke-1. hlm. 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah ketidakakuratan informasi karena harus melewati beberapa tingkatan. Pesan yang disampaikan dengan suatu bahasa yang tepat untuk suatu tingkat, tetapi tidak tepat, untuk tingkat paling bawah yang menjadi sasaran dari informasi tersebut.[13]

Komunikasi ke bawah menunjukan arus pesan yang mengalir dari bagian atasan atau pimpinan kepada bawahannya. Kebanyakan komunikasi ke bawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pemeliharaan. Pesan tersebut biasanya berisi dengan pengarahan, tujuan, disiplin, perintah, pertanyaan, dan kebijakan umum. Menurut tokoh Lewis komunikasi ke bawah adalah untuk menyampaikan tujuan, untuk merubah sikap, membentuk pendapat, mengurangu ketakutan dan kecurigaan yang timbul karena salah informasi, mencegah kesalahpahaman karena kurang informasi dan mempersiapkan anggota organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan.[14]

1) Tipe Komunikasi Ke Bawah

Secara umum komunikasi ke bawah dapat diklasifikasikan dalam lima tipe yaitu :

Instruksi tugas atau pekerjaan yaitu pesan yang disampaikan kepada bawahan mengenai apa yang diharapkan dilakukan mereka dan bagaimana melakukannya.

---

[13] Ibid hlm. 176

[14] Arni Muhammda, *komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara,2009), hlm. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasional pekerjaan adalah pesan yang menjelaskan mengenai tujuan aktivitas dan bagaimana kaitan aktivitas itu dengan aktivitas lain dalam organisasi atau objektif organisasi.

Pesan mengenai ideologi ini adalah merupakan perluasan dari pesan rasional. Pada pesan rasional penekanannya ada pada penjelasan tugas dan kaitannya dengan perspektif organisasi. Sedangkan pada pesan ideologi sebaliknya mencari sokongan dan antusias dari anggota organisasi guna memperkuat loyalitas, moral dan motivasi

Pesan informasi dimaksudkan untuk memperkenalkan bawahan dengan praktik-praktik organisasi, peraturan-peraturan organisasi, keuntungan, kebiasaan dan data lain yang tidak berhubungan dengan instruksi dan rasional.

Balikan adalah pesan yang berisi informasi mengenai ketetapan individu dalam melakukan pekerjaanya. Salah satu bentuk sederhana dari balikan ini adalah pembayaran gaji karyawan yang telah siap melakukan pekerjaannya, berarti pekerjaannya sudah memuaskan.[15]

b. Komunikasi dari bawah ke atas

Komunikasi dari bawah ke atas dirancang untuk menyediakan umpan balik tentang seberapa baik organisasi telah berfungsi. Bawahan diharapkan memberikan informasi tentang prestasinya,

[15] Ibid, hlm. 108-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktik serta kebijakan organisasi. Komunikasi dari bawah ke atas dapat berbentuk laporan tertulis maupun lisan, kotak saran, pertemuan kelompok dan lain sebagainnya.

Permasalahan utama yang terjadi dalam komunikasi dari bawah ke atas adalah bias dan penyaringan atas informasi yang disampaikan oleh bawahan. Komunikasi dari bawah ke atas digunakan untuk memonitor prestasi organisasi. Bawahan seringkali memberikan informasi yang kurang benar kepada atasannya, terutama untuk informasi yang mengenakkan. Akibatnya, komunikasi dari bawah ke atas seringkali dikatakan sebagai penyampaian informasi yang menyenangkan atasan dan bukan informasi yang perlu diketahui oleh atasan.

Tujuan dari komunikasi ke atas ini adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan. Fungsi Komunikasi ke atas menurut Smith 1986, komunikasi ke-atas berfungsi sebagai balikan bagi pimpinan memberikan petunjuk tentang keberhasilan suatu pesan yang disampaikan kepada bawahan dan dapat memberikan stimulus kepada karyawan untuk berpartisipasi dalam merumuskan pelaksanaan kebijaksanaan bagi organisasinya.[16]

c. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal merupakan aliran komunikasi kepada orang-orang yang memiliki hirerarki yang sama dalam suatu

[16] Arni Muhammad, *komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara,2009), hlm. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi, misalnya komunikasi yang terjadi antara manajer bagian pemasaran dengan manajer bagian produksi atau antara karyawan bagian produksi dengan karyawan bagian keuangan.

Komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu- individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama. Jadi, di universitas, unit kerja dapat berupa sebuah jurusan. Jurusan komunikasi, jurusan prilaku organisasi, dan jurusan ilmu pengajaran semuanya meliputi dosen-dosen dalam sebuah jurusan disebut komunikasi horizontal. Komunikasi dosen jurusan yang satu dengan dosen jurusan yang lainnya disebut komunikasi lintas saluran, yaitu informasi diberikan melewati batas-batas fungsional atau batas-batas unit kerja, dan di antara orang-orang yang satu sama lainnya tidak saling menjadi bawahan atau atasan.[17]

Bentuk komunikasi horizontal yang paling umum mencakup semua jenis kontak antarpersona. Bahkan bentuk komunikasi horizontal tertulis cenderung menjadi lazim. komunikasi horizontal paling sering terjadi dalam rapat komisi, interaksi pribadi, selama waktu istirahat, obrolan di telepon, memo dan catatan, kegiatan sosial dan lingkaran kualitas. Lingkaran kualiatas adalah sebuah kelompok pekerja sukarela yang berbagi wilayah tanggung jawab. Yang penting, kelompok ini adalah kelompok kerja biasa yang membuat atau

[17] R Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi*, hlm. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki sebagian produk.[18]

Hambatan-hambatan pada komunikasi horizontal banyak persamaannya dengan hambatan yang mempengaruhi komunikasi ke atas dan ke bawah. Ketiadaan kepercayaan diantara rekan-rekan kerja, perhatian yang tinggi pada mobilitas ke atas, dan persaingan dalam sumber daya dapat mengganggu komunikasi pegawai yang sama tingkatanya dalam organisasi dengan sesamannya.[19]

d. Pola Komunikasi Informal

Pola komunikasi informal adalah bila karyawan berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisinya dalam organisasi, maka pengarahan arus informasi bersifat pribadi. Informasi ini mengalir ke atas, kebawah atau secara horizontal tanpa memperhatikan hubungan posisi, kalaupun ada mungkin sedikit. Karena komunikasi informal ini muncul dari interaksi di antara orang-orang dan mengalir keseluruh organisasi dengan arah yang tanpa dapat diduga. Komunikasi ini lebih dikenal dengan desas-desus (*grapevine*) atau kabar angin.[20]

Dalam istilah komunikasi, *grapevine* digambarkan sebagai "metode penyampaian laporan rahasia dari orang ke orang yang tidak dapat diperoleh melalui saluran biasa". Komunikasi informal

---

[18] R . Wayne Pace dan Don F. Faules. Terj. Deddy Mulyana, MA, Phd. *Komunikasi Organisasi* . Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 196

[19] R Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi*, hlm. 195-196

[20] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung mengandung laporan raasia tentang orang-orang dan peristiwa yang tidak mengalir melalui saluran perusahaan yang formal. Informasi yang diperoleh melalui *grapevine* lebih memperhatikan apa yang dikatakan atau didengar oleh seseorang daripada apa yang dikeluarkan oleh pemegang kekuasaan. Paling tidak sumbernya terlihat rahasia meskipun informasi itu sendiri bukan rahasia.[21]

e. **Kajian Teori**

1. Teori klasik

Teori klasik atau struktural berasal dari dua teori. Pertama, teori saintifik manajemen yang dikembangkan oleh W. Tylor yang menekankan pada pembagian pekerjaan untuk mendapatkan hasil maksimal dengan biaya seefisien mungkin. Sejalan dengan prinsip Tylor ini Henry Fayol mengembangkan teori yang agaka lebih luas yang menekankan kepada spesialisasi pekerjaan, otoritas, kontrol dan pendelegasian tanggung jawab. Kedua berasal dari teori birokrasi yang dikembangkan oleh Max Webber yang menekankan pada pentingnya struktur hirarki yang efektif bagi organisasi.

Pada teori saintifik manajemen pengelolaan organisasi didasarkan padaprinsip-prinsip kunci seperti berikut:

a. Pembagian pekerjaan

[21] R.Wayne Pace dan Don F.Faules. Terj. Deddy Mulyana, MA, Phd. Komunikasi Organisasi . Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan.(Bandung PT Remaja Rosdakarya,1993), hlm 199-200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Otoritas dan tanggung jawab

c. Kesatuan komando

d. Kesatuan arah

e. Minat masing-masing bawahan terhadap minat umum

f. Pembayaran yang wajar

g. Sentralisasi

h. Mata rantai komando

i. Perintah

j. Kesamaan

k. Stabilitas kedudukan porsonal yang tetap

l. Inisiatif

m. Rasa kesatuan korp.

Birokrasi meruakan organisasi manusia yang distruktur secara ideal. Birokrasi ini dicapai melalui pembentukan aturan, struktur, dan proses dalam organisasi kita dapat mengenal suatu organisasi bersifat birokrasi atau tidak berdasarkan karasteristiknya.[22] Menurut kerps karasteristik birokrasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Adanya aturan, norma-norma, dan prosedur yang baku mengenai apa yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas-tugas organisasi.

b. Spesialisasi peran anggota organisasi menurut pembagian pekerjaan.

c. Hirarki otoritas organisasi secara formal.

d. Pekerjaan karyawan dikualifikasikan berdasarkan kompetensi teknis dan kemampuan melakukan pekerjaan.

[22] Gary L Kreps.OrganizationComunication:Theory and Practice. New York : Logman, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Saling pertukaran dalam pekerjaan sehingga memungkinkan orang lain mengikuti pekerjaan seseorang.

f. Hubungan interpersonal yang rinci harus diberikan kepada anggota organisasi bersifat profesional dan personal

g. Deskripsi pekerjaan yang rinci harus doberikan kepada anggota organisasi yang merupakan pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

h. Rasionalitas dan kemungkinan meramalkan aktivitas organisasi dan penyelesaian tujuan.

Selain adanya karasteristik tertentu dari birokrasi ini, birokrasi juga mempunyai unsur yang merupakan kunci. Ket Devis mengemukakan adanya empat unsur kunci dalam birokrasi yaitu adanya spesialisasi pekerjaan yang tinggi, hirarki otoritas yang baku, adanya aturan dan kontrol yang rinci dan impersonality.[23]

1) Anggapan dasar teori klasik

Pandangan teori klasik mengenai organisasi berdasarkan asumsi sebagai berikut:

a) Organisasi ada terutama untuk menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

b) Bagi suatu organisasi, ada struktur yang tepat bagi tujuan lingkungan, teknologi dan partisipannya.

[23] Geral M Goldhaber. Organization Comunication. Lowa Wm. Brown Publisher.1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pekerjaan organisasi paling efektif bila ada tantanganlingkungan dan kepentingan pribadi terhalang oleh norma-norma rasionalitas.
d) Spesialisasi akan meningkatkan taraf keahlian dan performan individu.
e) Koordinasi da kontrol paling baik melalui praktik otoritas dan aturan-aturan yang tidak bersifat pribadi.
f) Struktur dapat dirancang secara sistematis dan dapat dilaksanakan.
g) Masalah-masalah organisasi biasanya merefleksi struktur yang tidak tepat, dan dapat diselesaikan melalui perancangan dan pengorganisasian kembali.[24]

Ahli-ahli teori klasik cenderung melihat organisasi sebagai sistem yang tertutup secara relatif, dalam mengejar tujuan-tujuan yang telah dinyatakan. Dibawah kondisi-kondisi tersebut organisasi dapat bekerja secara rasional dengan tingkat kepastian dan kemampuan memperkirakan. Jika oganisasi sangat tergantung kepada lingkungan maka organisasi akan terus menerus dipengaruhi atau terganggu oleh lingkungan.untuk mengurangi gangguna dari lingkungan, bermacam macam mekanisme struktural yang diciptakan untuk melindungi aktivitas pokok dari keterombang ambingan dan ketidakpastian.

Alat untuk melindungi organisasi dan untuk mengurangi ketidaksanggupan memperkirakan di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Pengkodean, menciptakan skema klasifikasibagi input.

[24] Bolman, Lee G. Modern Approaches to Understanding and Managing Organizaton. San Francisco : Yossey-Bass Publishers. 1988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Penimbunan barang, menyimpan bahan mentah dan hasil produksi sehingga input dan output dapat diatur.

c) Penyamarataan, memotovasi pemberi suplai untuk memberikan input atau menentukan permintaan bagi output.

d) Meramalkan, memperkirakan perubahan dalam permintaan.

e) Pertumbuhan, berusaha kersa untuk mencapai tingkat ekonomi tertentu yang akan memberi organisasi pengaruh melalui lingkungan.

2) Unsur kunci teori klasik

Menurut Scott ada empat yang merupakanunsur kunci dari teori organisasi klasik yaitu: pembagian kerja, hirarki proses fungsional, struktur dan pengawasan yang ketat. Pembagian pekerjaan maksudnya ialah bagaimana organisasi membagi sejumlah pekerjaan terhadap tenaga kerja yang ada dalam organisasi. Pembagian pekerjaan inidapat menurut jenis pekerjaan atau menurut perkiraan jumlah tanggung jawab/ otoritas dari tiap orang.

Unsur kunci yang kedua adalah hirarki proses fungsional. Maksundnya adalah bahwa setiap organisasi terdapat adanya tingkat-tingkat karyawan atau pekerja menurt funfsinya atau pekerjaan yang khusus di dalam organisasi. Tingkat herarki ini merupakan petunjuk mengenai besar kecilnya kewenangan dan otoritas pekerjaan dalam organisasi

Unsur kunci yang ketiga adalah struktur. Struktur adalah merupakan jaringan hubungan dan peran dalam organisasi. Teori organisasi klasik membedakan dua macam struktur yaitu line dan staf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan line adalah mata rantai pemerintah dan fungsi utama organisasi dari organisasi formal. Atau dengan kata lain garis-garis menunjukan lalulintas perintah dari atasan kepada bawahan. Sedangkan yang dimaksud dengan staf menurut teori ini adalah orang yang memberi nasihat atau pelayanan yang dikenai oleh garis komando. Staf ini merupakan pelengkap garis komando.

Unsur kunci yang keempat aadalah pengawasan yang ketat. Pengawasan yang ketat ini dapat mempengaruhi bentuk organisasi. Misalnya : bila kebanyakan pemimpin melakukan pengawasan yang sedikit dalam suatu organisasi, maka bentuk struktur organisasi adalah tinggi. Tetapi bila pengawasan pengawasan yang dilakukan besar maka bentuk keseluruhan organisasi mendatar. Hal ini dapat dilihat dengan mudah pada organisasi yang banyak levelnya serta banyak pula bagian-bagiannya sehingga pengawasan tidak mungkin dilakukan sendiri oleh pimpinan tingkat atas, tetapi harus didistribusikan kepada pimpinan-pimpinan yang dibawahnya.[25]

[25] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 35-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Profil Data

1. Profil Nahdatul Ulama

a. Sejarah MWC NU

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi sosial keagamaan (*jam'iyah diniyah islamiah*) yang berhaluan *Ahlussunah Wal Jama'ah*(Aswaja). Organisasi ini didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 (16 *Rajab* 1334 H) oleh K.H. Hasyim Asy'ari beserta para tokoh ulama tradisional dan usahawan di Jawa Timur.[1]

Majelis Wakil Cabang (MWC) merupakan kepengurusan dari Nahdlatul 'Ulama di tingkat kecamatan dan mendominasi dalam konstribusi terhadap tatanan sendi-sendi sosial masyarakat, dan senantiasa manata diri maupun instrosepeksi terhadap kualitas partisipasi dalam mengembangkan nilai-nilai *Ahlussunnah Waljama'ah* dalam etika masyarakat yang diantaranya adalah sikap *amar ma'ruf nahi munkar*.

b. Letak Geografis

Letak MWC NU berada di desa Moro Kecamatan Sekaran yang di bangun di atas tanah 150 meter. Lokasi ini berada di sebelah barat dari kota lamongan ± 20 KM. Transportasi menuju lokasi MWC NU

[1] Soeleiman Fadeli, *Antologi NU Sejarah – Istilah –Amaliah – Uswah* (Surabaya : Khalista 2007), hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sangat mudah karena MWC NU berada di tepi jalan raya dan sifatnya setrategis sehingga mudah untuk dikunjungi.

Secara geografis MWC NU dibatasi oleh:[2]

Sebelah utara : Sawah-sawah

Sebelah selatan : Sawah-sawah

Sebelah barat : Makam Umum

Sebelah timur : Jalan Raya

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga organisasi, terutama lembaga yang sedang berkembang. Stuktur organisasi sangat diperlukan karena faktor keterbatasan manusia dalam melakukan suatu kegiatan yang tidak mungkin dilakukan tanpa bantuan orang lain. Dengan adanya struktur organisasi ini dapat membantu dan memperlancar kegiatan sebuah lembaga dimana struktur organisasi tersebut dapat diketahui adanya kedudukan, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan terorganisir. Sehingga terjalin hubungan kerja yang harmonis diantara individu, dengan demikian tujuan sebuah lembaga dapat tercapai dengan baik. Berikut adalah stuktur organisasi MWC NU Sekaran Lamongan

[2] *Observasi*, tanggal 15 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susunan Kepengurusan MWC NU Sekaran Masa Khidmat 2016-2021

Tabel 3.1 Susunan Kepengurusan MWC NU

NO	JABATAN	NAMA
I	MUSYTASAR	1. KH.Nurul Usman
		2. KH.Fadholi Hasan,
		3. Drs.H.Asikin
		4. Dr.H.Murtadlo,M.Hum
		5. Drs.H.Bahri
		6. Drs.H.M.Lazim
		7. KH.Ma'ruf Sa'dullah
		8. K.Kusnan Marzuki
		9. Muhammad Nur Hasan
II	*SYURIAH*	
	Rois	KH.Abu Naim,S.PdI
	Wakil Rois	KH.Masduki Ali Faton
	Wakil Rois	Thohir syamsudin,SH,MM
	Wakil Rois	Drs.H.Kusmaji,M.Pd
	Wakil Rois	Drs.H.Sumardi Hanif, M.MPd
	Katib	Abd.Muid, M.PdI
	Wakil Katib	Drs.Ah Arifin
	Wakil Katib	H.Fathan
	A'wan	1. K.Habib Abdullah
		2. H.Mahmudi Rowi
		3. H.M.Rozi
		4. Syafi'i Rosyidi, S.PdI
III	*TANFIDZIYAH*	
	Ketua	Suprayitno,S.Pd.MA
	Wakil Ketua	Drs.Yusro, M.Pd
	Wakil Ketua	H.Nurhasyim, S.IP
	Wakil Ketua	H.Basori,SE

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sekretaris	Ah.Sya'roni, MPd
	Wakil Sekretaris	Abd.Adzim,S.PdI
	Wakil Sekretaris	Moh.Islam,S.Ag
	Bendahara	Drs.H.Mukarom
		Sholahuddin, S.Pd
		Drs.H.Ahmad Yunus
IV	LEMBAGA & LAJNAH	
	1. Lembaga Dakwah NU (LDNU)	
	Ketua	Drs.Mustain Hasan
	Sekretaris	Moh. Yusuf Yasin, S.PdI
	Anggota	Drs. Mursyidan
	2. Lembaga Takmir Masjid (LTMNU)	
	Ketua	Fathur Rahman, S.Pd
	Sekretaris	Drs. Sumindar
	Anggota	Drs.Suroto
	3. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP. Ma'arif NU)	
	Ketua	H. Syafi,i,S.PdI
	Wakil Ketua	Ishaq,S.Pd
	Sekretaris	Khoirul Anam S.PdI
	Wakil Sekretaris	M.Suhari, S.Pd
	Bendahara	Muad Al Hakim, S.Pd
	Anggota	Ngadimo, S.Pd
	Anggota	Jaeto, M.A
	4. Lembaga Perekonomian NU (LPNU)	
	Ketua	Sanawi, SH
	Sekretaris	Abd Khobir, S.PdI
	Anggota	Edi Susilo, S.Pd
	5. Lembaga Pengembangan Pertanian NU (LP2NU)	
	Ketua	Ir.Marzukui
	Sekretaris	H.Moh Thobroni, S.PdI
	Anggota	Sulaiman
	6. Lembaga Amil Zakat NU (LAZNU)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ketua	Mustafid, S.Pd
	Sekretaris	Drs. H.Binuri, M.Pd
	Anggota	Ahmad Kholil, S.Pd
	7. Lembaga Kemaslakhatan Keluarga NU (LKKNU)	
	Ketua	H.Imam Hambali, M.A
	Sekretaris	Abdullah.Muchith, S.PdI
	Anggota	Munif Anwar, S.Pd
	Anggota	Hariono
	8. Lembaga Kesehatan NU (LKNU)	
	Ketua	Abdul Fattah
	Sekretaris	Supradi
	Anggota	Drs.Sutopo
	9. Lembaga Bantuan Hukum NU (LBHNU)	
	Ketua	Suhendri, SH
	Sekretaris	Musyahidin Abdur Rahim, SH
	Anggota	Aji Suprapto, SH
	10.Lembaga Wakaf & Pertanahan NU (LWPNU)	
	Ketua	Sumadi, SH
	Sekretaris	Isman
	Anggota	Pujiono
	11. Lembaga Kajian & Pengembangan Sumber daya Manuasia (LAKPESDAM)	
	Ketua	Ali Mukti, M.Pd
	Sekretaris	Arifin, S.Kom
	Anggota	Masdianto, S.Ag
	12. Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia (LESBUMI)	
	Ketua	Sunarto, S.PdI
	Sekretaris	Ahmad Mustakib
	Anggota	M.Jauhari
	Anggota	Usman
	13. Lembaga Bahtsul Masa'il NU (LBMNU)	
	Ketua	H.Abd Hamid Rifqi
	Sekretaris	Mahrus Hasan, S.PdI
	Anggota	Ahmad Rifa'I, S.PdI
	Anggota	Abd.Rokhim, S.PdI
	14. Lajnah Falakiyah NU (LFNU)	
	Ketua	Muslimin, S.PdI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sekretaris	Syaikuddin, S.PdI
	Anggota	Drs. Khotibul Uman
	Anggota	Ahmad Hamim, S.PdI

2. Profil Informan

a. Informan 1

Nama : K.H.Abu Naim, S.PdI.

Jabatan : *Rois Syuriah* MWC NU Sekaran

Alamat : Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

KH. Abu Naim adalah seorang rais *Syuriah* di MWC NU. Pengalaman dalam berorganisasi menjadikan KH Abu Naim menjadi *Rois Syuriah* dalam konfrensi yang dilakukan pada tahun 2016 lalu. Pengalaman-pengalaman berorganisasi inilah yang menjadikan penulis menjadikan KH. Abu Naim menjadi narasumber.

b. Informan 2

Nama : Suprayitno, S.Pd,M.A

Jabatan : *Ketua Tanfidziyah* MWC NU Sekaran

Alamat : Desa Ngarum Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Suprayitno, S.Pd., M.A. merupakan *Ketua Tanfidziyah* dimana ketua sebagai pengerak kegiatan-kegiatan dalam menjalankan program-program yang ada. Dan berperan aktif dalam organisasi MWC NU. Karena hal tersbut peneliti mengambil Suprayitno, S.Pd., M.A sebagai narasumber.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Informan 3

Nama : Drs.Yusro, M.Pd

Jabatan : Wakil Ketua yang membidangi pengkaderan

Alamat : Desa Kendal Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Drs. Yusro, M.Pd merupakan wakil ketua di bidang pengkaderan. Bergabung dengan MWC NU sejak beberapa priode sebelumnya. Ketegasan dalam berbicara dan pengalaman dalam organisasi sehingga peneliti mengambil sebagai narasumber.

d. Informan 4

Nama : Drs.Mustain Hasan

Jabatan : Ketua Lembaga Dakwah NU

Alamat : Desa Jugo Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Drs. Mustain Hasan merupakan ketua lembaga dakwah NU. Lembaga tersebut merupakan bagian dari MWC NU akan tetapi di dalam struktural masuk di bawah dari pengurus harian atau *Tanfidziyah* sehingga komunikasi yang di lakukan berbeda dengan komunikasi yang ada di pengurus *Tanfidziyah*. Dengan ini peneliti memilih Drs. Mustain Hasan sebagai narasumber

B. Deskripsi Hasil

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pola komunikasi organisasi pengurus MWC NU kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekaran. Maka peneliti melakukan wawancara dan pengamatan langsung terhadap setiap informan dalam penelitian ini. serta menggunakan dokumen-dokumen sebagai data pendukung penelitian. Sumber data dokumen penelitian.

Data-data yang sudah diperoleh peneliti digunakan untuk menjawab fokus penelitian dalam penelitian ini mengenai pola komunikasi dari hasil pengumpulan data-data melalui observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen, berikut paparan data yang diperoleh:

1. Proses Komunikasi Pengurus MWC NU

   a. Komunikasi ke Bawah

      Komunikasi ke bawah di Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama ini mengalir informasi bergerak dari jabatan yang berotoritaskan lebih tinggi dalam hal ini Ketua Umum kepada mereka yang otoritasnya lebih rendah, baik kepada Sekretaris maupun Bendahara Umum dan para anggota-anggota yang lainnya.

      Di dalam Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama dibagi menjadi dua yaitu ada *Syuriah* dan *Tanfidziyah*, *Syuriah* di MWC NU itu adalah dewan penasehat yang berisikan para sesepuh dan ulama. Namun yang melaksanakan program dan pelaksanaan kegiatan keseharian Nahdatul Ulama itu adalah *Tanfidziyah*.

> “ Pada prinsipnya tidak ada bedanya dengan aturan dengan organisasi formal , ada ketua umum. Ada administrasi dengan ada sekertaris. hanya di NU karena ini organisasi sosial keagamaan . yang Organisasi simbolnya kiyai itu yang ini spesifik. disamping ada organisasi yang umum di dalamnya ada struktur *Syuriah*. . Secara formal sudah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atur organisasi seperti rapat rutin, dll."[3]

Ketua umum sebagai atasan tertinggi di pengurus harian *Tanfidziyah*, dan pengurus MWC NU mempunyai peran komunikasi ke bawah yang sangat penting dan berpengaruh untuk menjalankan roda organisasi di Nahdatul Ulama.

> "Posisi ketua umum menjadi sentral dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di MWC NU. Dibawah kepemimpinan ketua umum itu-lah roda organisasi NU akan berjalan, suatu pengambilan kebijakan dan keputusan yang akan di ambil harus diputuskan atau di sah kan oleh ketua umum. keputusan dan kebijakan itu diambil dengan bermusyawarah dengan pengurus yang lain."[4]

Komunikasi ke Bawah di MWCU merupakan bagian yang sangat penting dilakukan di dalam penyampaian informasi, instruksi, berdiskusi, dan pembicaraan secara personal, semua ini dapat dilakukan hampir setiap Pengurus berada di tempat, dengan melalui tatap muka secara langsung maupun telepon, sms, Whatsap, atau melalui surat dinas dan rapat yang diadakan diantara staf untuk membicarakan permasalahan yang ada di MWCNU maupun di ranting-ranting dan dicari solusi jalan keluarnya bersama-sama.

> " Bentuk komunikasi yang dilakukan antara pengurus dengan anggota ada tiga: pertama Bentuk komunikasi antara pengurus MWC NU Sekaran dilakukan melalui beberapa sarana diantaranya memanfatkan media sosial dengan membuat grup yang beranggotakan pengurus harian dan semua pengurus ranting untuk memudahkan menyampaikan informasi yang sifatnya penting dan darurat. Kedua Lewat surat resmi yang dikirim langsung lewat kurir yang harus disampaikan langsung ke anggota .

[3] Wawancara dengan KH.Abu Naim, S.PdI pada tanggal 2 nopember 2018
[4] Wawancara dengan KH.Abu Naim, S.PdI pada tanggal 2 nopember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Ketiga Melaksanakan kegiatan rutin yang dinamakan lailatul ijtima' yang dilakukan sebulan sekali dan bergantian di masing- masing ranting.[5]"

Komunikasi ke bawah adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam menjalakan sebuah organisasi besar seperti organisasi para ulama atau keagamaan Nahdatul Ulama. Sebab komunikasi yang dilakukan berorientasi menjalankan sistem Koordinasi, evaluasi, Informasi, dan koreksi setiap pengarahan kerja serta permasalahan yang ada di organisasi. Komunikasi ke bawah berguna untuk penyampaian pendapat oleh bawahan dan untuk mengetahui rasa kepuasan kerja di dalam sebuah organisasi.

Komunikasi ke bawah oleh Pengurus juga dilakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan rutin di gedung MWC NU. Seperti pengajian dan istigosah. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dimanfaatkan oleh pengurus menjadi media komunikasi ke bawah untuk berkonsolidasi.

> " Kumunikasi dijajaran kepengurusan ranting dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dikemas dalam bentuk lailatul Ijtima' dimana semua pengurus ranting se MWC NU Sekaran hadir bersama dan berkoordinasi dengan jajaran MWC NU untuk merealisasikan beberapa program yang telah disepakati dalam rapat kerja yang dilakukan bersama sama.

MWCNU juga memiliki 14 lembaga diberbagai bidang dan lembaga- lembaga itu yang mejalankan program-program MWCNU yang telah diputuskan pada keputusan konfrensi . Semua itu dibawah

[5] Wawancara dengan Suprayitno, S.Pd., M.A pada tanggal 3 Nopember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan pengurus . Komunikasi ke bawah yang dilakukan oleh pengurus kepada pengurus di ranting-ranting maupun lembaga yaitu dengan rapat koordinasi yang dilakukan satu bulan sekali, dengan mengundang ketua-ketua lembaga untuk berdiskusi dan menerima laporan hasil kerja.

Pengurus MWCNU sesekali terjun langsung ke lapangan atau pada moment-moment formal seperti peresmian gedung dan pelantikan pengurus ranting. pada moment rapat-rapat besar seperti rapat Pleno, pada konfrensi wakil cabang pada moment itu seluruh pengurus baik ranting maupun lembaga berkumpul jadi satu dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi langsung secara tatap muka.

> “ komunikasi organisasi dan komunikasi ke bawah di dalam NU Sangat penting. Jadi kerjasama anatara yang lain. Di ibaratkan Sistem sarap kita. Kalau tidak ada komunikasi maka organisasi kita tidak akan jalan. Adanya kerjasama antara satu dengan yang lain. Disamping itu ada turba turun ke bawah. Komunikasi tatap muka paling penting. Harus ketemu secara langsung untuk melihat body language. Harus ada personal talk. Lebih sering komunikasi informal dalam kehidupan. Kita atasi dengan cara NU.” [6]

Hal-hal yang menyangkut tentang memberikan pengarahan dan instruksi baik melalui media berupa telepon, surat, ataupun melalui komunikasi personal sudah menjadi tugas sebagai ketua umum organisasi besar Nahdlatul Ulama. Segala kelalaian yang dilakukan bawahannya, ketua umum harus bertanggung jawab untuk mengatur dan memberikan pengarahan secara baik dan santun. Menjalankan sebuah organisasi masyarakat sebesar NU tidaklah

[6] Wawancara dengan Drs.Yusro, M.Pd pada tanggal 4 noember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah, harus memiliki kesadaran organisasi di NU dan harus memiliki rasa cinta dan Ikhlas terhadap organisasi tersebut.

Komunikasi kebawah juga dilakukan pengurus harian untuk memastikan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing lembaga berjalan sesuai dengan program kerja yang sudah direncanakan.

> " Pengurus harian selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masing masing lembaga untuk memastikan sejauh mana berjalannya kegiatan dapat berjalan sesuai dengan program kerja yang direncanakan".[7]

b. Komunikasi ke Atas

Suatu saran, permohonan, dan komentar yang diarahkan kepada individu yang otoritasnya lebih besar, lebih tinggi, atau lebih luas merupakan pengertian dari komunikasi ke atas.[8]

Di dalam struktur Organisasi di MWC NU, disamping ada organisasi Umum di dalam MWC NU, diatas *Tanfidziyah* ada *Syuriah* seperti Dewan Penasehat atau di ibaratkan dalam sistem pemerintahan, *Syuriah* adalah seperti lembaga Yudikatif dan *Tanfidziyah* sebagai lembaga Eksekutif. Komunikasi yang dijalankan oleh pengurus harian atau pelaksana *Tanfidziyah* kepada tingkat atas *Syuriah* yaitu apabila untuk mengambil keputusan atau dalam pengambilan kebijakan terkait dengan dinamika di *Tanfidziyah* kalau bersifat Urgent, *Tanfidziyah* apabila perlu konsultasi maka

[7] Wawancara dengan Drs. Mustain Hasan pada tanggal 04 Pebruari 2018

[8] Arni Muhammad, *komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan ke *Syuriah*, dan bertemu langsung secara tatap muka dengan Rais Aam di *Syuriah*. Antara *Syuriah* dan *Tanfidziyah* posisi *Syuriah* lebih di atas, karena sifatnya kontrol, pengawasan sebagai sumber kebijakan.

> "pada dasarnya komunikasi NU sama seperti organisasi lainnya. Hanya di NU karena dalam organisasi sosial keagamaan. Maka posisi kiyai itu spesifik. Dalam organisasi NU para kyai masuk dalam struktur *Syuriah*. *Syuriah* itu mirip lembaga yudikatif seperti di pemerintahan. Fungsi *Syuriah*, mulai dari control, pengawasan dan memproduk hukum. Nah dari *Syuriah* lalu diimplementasikan oleh *Tanfidziyah*"[9]

Maka di atas *Tanfidziyah*, *Syuriah* adalah sumber dari segalanya. Sedangkan *Tanfidziyah* hanya teknisi pelaksanaan. Untuk dua pengurus ini ada mekanisme organisasi dan rapat-rapat gabungan mempertemukan *Syuriah* dan *Tanfidziyah* seperti membahas program, persoalan, dan lain- lain itu dibahas pada rapat gabungan.

c. Komunikasi Informal

Bila Anggota berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan Posisi atau Jabatan mereka dalam organisasi, maka arus informasi bersifat pribadi.

Di dalam Pengurus MWC NU komunikasi informal biasa terjadi, disaat waktu senggang ataupun waktu istirahat. Kesan formal tidak terlalu keliahatan di MWC NU, etika dan moralitas antar sesama anggota di MWC NU sangat terlihat. Kesan santai tapi saling menghormati umur yang lebih tua.

[9] Wawancara dengan KH.Abu Naim, S.PdI pada tanggal 2 nopember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi informal ini dapat melalui komunikasi personal, dengan interaksi langsung atau tatap muka maupun menggunakan media, misalnya telepon. Informasi yang dikomunikasikan bukan mengenaipekerjaan, melainkan mengenai hal diluar pekerjaan, pada waktu jam kerja diantara anggota yang mengobrol dengan teman kerjanya, baik mengobrol masalah organisasi maupun yang bersifat pribadi. Komunikasi Informal ini penting untuk kemajuan sebuah organisasi.

> "Nuansa formal tidak kelihatan hanya dibatasi etika saja. Moralitas bahwa itu lebih tua dari kita. Acara alami saja. Tapi untuk kerja komunikasi biasa saja. Malah rapat di NU tidak ada standarnya. Contoh yang persentasi ini nanti kesimpulannya seperti apa. mengalir tidak formal sama sekali. Dari persentasi 70 % guyonnya dan 30 % formalnya. Pengurus NU ketika rapat lebih terbuka, lebih enak, lebih banyak guyonnya karena kulturnya lebih cair formalitas tdk kelihatan."[10]

Dengan hal-hal seperti ini setiap anggota akan merasa nyaman dalam bekerja ataupun melakukan aktifitas di NU. Walaupun terlihat atau terkesan santai tidak menjadi hambatan dalam mengerjakan tugas- tugasnya masing-masing.

2. Pola komunikasi pengurus MWC NU

Pola komunikasi organisasi yang digunakan Pengurus MWC NU adalah Pola Roda. Sedangkan proses komunikasi formal yang digunakan dalam menjalankan komunikasi organisasi di MWC NU adalah komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah, Arah aliran komunikasi lainnya adalah yang bersifat Komunikasi Informal.

[10] Wawancara dengan Drs. Yusro, M.Pd. pada tanggal 4 nopember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pola Roda

Pola komunikasi organisasi yang digunakan Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul 'Ulama (MWC NU) adalah Pola Roda. Di mana pola roda ini sendiri adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral.[11] Orang yang dalam posisi sentral itu menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota organisasi lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya. Pola Roda memungkinkan pengawasan yang lebih baik atas aliran pesan, kemunculan seorang pemimpin bisa lebih cepat dan organisasi lebih stabil, menunjukan kecermatan tinggi dalam pemecahan masalah, cepat dalam memecahkan masalah, tetapi terlihat cenderung mengalami kelebihan beban pesan dan pekerjaan.[12]

Pola roda dalam pola komunikasi organisasi di MWC NU adalah jabatan ketua umum menjadi posisi sentral di organisasi MWC NU. Ketua umum adalah posisi sentral dan strategis di organisasi MWC NU, sosok ketua umum di MWC NU sangat di panuti dan dihormati oleh anggota pengurus MWC NU, karena tanggung jawab atau tugas ketua umum yaitu Memimpin, mengatur, mengkoordinasikan dan mengawasi tugas-tugas diantara pengurus *Tanfidziyah*, maupun pelaksanaan keputusan-keputusan dan kebijakan umum organisasi. Di dalam struktur Pengurus Majelis Wakil Cabang

[11] R . Wayne Pace dan Don F. Faules. Terj. Deddy Mulyana, MA, Phd. *Komunikasi Organisasi* . Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal.174-175

[12] Ibid hal. 175-176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nahdatul Ulama ada namanya *Syuriah* dan *Tanfidziyah*. *Syuriah* adalah pimpinan tertinggi dalam jam'iyah Nahdatul ulama. Terdiri dari para ulama pilihan. *Syuriah* berfungsi sebagai pembina, pengendali, pengawas dan penentu kebijaksanaan NU. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua tanfidhiyah sebagai berikut :

> " keputusan tertinggi di tangan syuriyah sedangkan *Tanfidziyah* melaksanakan apapun yang diputuskan oleh syuriyah"[13]

Posisi ketua umum menjadi sentral dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di MWC NU. Dibawah kepemimpinan ketua umum itu-lah roda organisasi NU akan berjalan, suatu pengambilan kebijakan dan keputusan yang akan di ambil harus diputuskan atau di sah kan oleh ketua umum. keputusan dan kebijakan itu diambil dengan bermusyawarah dengan pengurus yang lain.

Musyawarah di MWC NU yaitu dengan mengadakan rapat *Tanfidziyah* dan dipimpin langsung oleh ketua Umum. apabila terdapat masalah dalam memutuskan kebijakan yang ingin di ambil di MWC NU ketua umum dapat secara langsung berkonsultasi dengan *Rois Syuriah*. walaupun harus melalui proses musyawarah dan demokrasi. Keputusan dan kebijakan yang telah di sah kan oleh ketua umum melalui hasil musyawarah bersama pengurus yang lainnyaya harus dilaksanakan oleh seluruh pengurus dan lembaga NU di seluruh ranting-ranting NU di desa.

Media sangat berpengaruh terhadap komunikasi yang dilakukan.

[13] Wawancara dengan Suprayitno, S.Pd., M.A pada tanggal 3 Nopember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi besar. Media yang digunakan oleh pengurus MWC NU untuk berkomunikasi aalah menggunakan media sosial aplikasi seperti whatsapp atau menggunakan telephon, sms dan menggunakan surat. Adapun media yang lainya adalah dengan melakukan silatuhmi langsung kepada setiap anggota.

> "Melalui media sosial dalam berbagai bentuk aplikasi, Melalui media silaturrahmi antar anggota dengan melaksanakan kegiatan rapat bergantian di rumah masing masing anggota. melalui surat menyurat secara resmi untuk ketertiban manajemen organisasi dan menggunakan Media turun langsung ke ranting- ranting (turba)"

Setiap organisasi mempunyai hambatan/kendala yang bermacam-macam. Samahalnya dengan organisasi MWC NU juga mempunyaihambatan. Namun hambatan-hambatan itu bisa di selesaikan dengan cara bersama-sama di setiap jajaran kepengurusan. Adapun yang biasa menjadi kendala yaitu dana untuk pembiayaan program yang telah diprogramkan. Namnun selama ini bisa di atasi karena MWC NU semua pembiayaan di ambil dari kas dan bagi hasil dengan koperasi syariah yang selama ini dimiliki.

> "Dalam sebuah organisasi tidak lepas dari berbagai hambatan , apalagi organisasi sebesar NU tentunya ada hambatan – hambatan yang ditemui dan bisa diatasi bersama di masing masing jajajaran , dalam komunikasi di MWC NU selama ini yang biasa menjadi kendala adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dana untuk membiayai semua program yang telah di programkan , namun selama ini bisa diatasi, karena di MWC NU Sekaran semua pembiayaan diambil dari kas dan bagi hasil dari koperasi syaria'ah yang selama ini dimiliki"[14]

Perkembangan organisasi di MWC NU sedikit demi sedikit mulai berkembang, perkembangan itu dalam beberapa bidang seperti bidan pendidikan , sosial kegamaan, bidang pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan bidang aswaja.

> " Perkembangan organisasi MWC saat ini Alhamdulillah sedikit demi sedikit mulai berkembang sesuai amanat organisasi , mulai dari Bidang pendidikan: dibidang pendidikan LP Ma'arif adalah salah satu lembaga yang bergerak diruang lingkup pendidikan yang ada pada naungan MWC NU Sekaran, jumlah lembaga pendidikan yang ada dalam naungan LP Ma'arif NU MWC NU sekaran terdapat 25 lembaga Pendidikan. Kemudian Bidang sosial keagamaan terdapat 27 ranting yang didalamnya terdapat lebih dari satu jama'ah tahlil dan jama'ah yasin, maupun jama'ah sholawat, jama'ah manaqib yang tersebar di rantingranting di wilayah MWC NU Sekaran Dan sekarang yang sedang digalakkan adalah gerakan koin NU yang melibatkan semua jama'ah di ranting ranting dengan shodaqoh setiap hari 500 rupiah yang dikumpulkan setiap bulan melalui kordinator yang disebut (juru pungut /jungut) Sehingga hasil dari pengumpulan data tersebut dapat digunakan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan khususnya warga NU sekaran, kemudian Bidang pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan adanya BMT (Baitul Mal watanwil) yang bergerak dibidang koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang sudah berdiri sejak tahun 2016 dan dikelola secara tertib dan sampai saat ini sudah bisa dirasakan oleh masyarakat dan warga NU di lingkungan MWC NU Sekaran. Ada lagi Bidang pengembangan aswaja biasanya diisi dengan Pengajian rutin bulanan dan kajian kitab mafahim yang diasuh oleh KH Ali Imron Muhammad, Pembinaan aswaja dilembaga pendidikan,

[14] Wawancara dengan Suprayitno, S.Pd., M.A pada tanggal 3 Nopember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pembinaan aswaja di majlis ta'lim dan jama'ah tahlil di masing – masing ranting" [15]

Hambatan dari perkembangan organisasi adalah pendanaan untyk program organisasi namun bisa diatasi karena MWC NU mempunyai koperasi syariah.

> Dalam sebuah organisasi tidak lepas dari berbagai hambatan , apalagi organisasi sebesar NU tentunya ada hambatan – hambatan yang ditemui dan bisa diatasi bersama di masing masing jajajaran , dalam komunikasi di MWC NU selama ini yang biasa menjadi kendala adalah dana untuk membiayai semua program yang telah di programkan , namun selama ini bisa diatasi, karena di MWC NU Sekaran semua pembiayaan diambil dari kas dan bagi hasil dari koperasi syaria'ah yang selama ini dimiliki[16]

Perkembangan saat ini merupakana hal yang positif karena dapat mempengaruhi berbagai bidang seperti sumber daya masyarakat NU dan ekonomi masyarakat.

[15] Wawancara dengan Suprayitno, S.Pd., M.A pada tanggal 3 Nopember 2018

[16] Wawancara dengan Suprayitno, S.Pd., M.A pada tanggal 3 Nopember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu tahapan yang sangat bermanfaat untuk menelaah data yang diperoleh dari beberapa informan yang telah peneliti pilih selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu disini peneliti memaparkan hasil penelitian ketika melakukan penelitian melaui berbagai mode, baik wawancara, observasi lapangan, catatan lapangan maupun dokumentasi. Selain itu, analisis data juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran dari penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai " Pola Komunikasi Pengurus MWC NU dalam Perkembangan Organisasi

Secara sistematika pembahasn pada bab ini akan dibagi menjadi beberapa subbab yang akan menjadi poin pembahasan sebagai analisis dari temuan data yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Adapun pada bab pembahasan ini peneliti akan menjelaskan bagaimana pola komunikasi organisasi, media Komunikasi dan Pengembangan Organisasi .Konfirmasi dengan teori

Dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitandengan tema menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi
    a. Komunikasi dari atas kebawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi ke bawah di Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama ini mengalir informasi bergerak dari jabatan yang berotoritaskan lebih tinggi dalam hal ini Ketua Umum kepada mereka yang otoritasnya lebih rendah. Di dalam Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama dibagi menjadi dua yaitu ada *Syuriah* dan *Tanfidziyah*, *Syuriah* di MWC NU itu adalah dewan penasehat yang berisikan para sesepuh dan ulama. Namun yang melaksanakan program dan pelaksanaan kegiatan keseharian Nahdatul Ulama itu adalah *Tanfidziyah*. Aliran komunikasi ke bawah dilakukan dari *Syuriah* sampai ke *Tanfidziyah* dimana posisi *Syuriah* terletak di di atas *Tanfidziyah* begitu juga seterusnya hingga ke anggota-angota yang lain di bawahnya.

Komunikasi ke bawah oleh Pengurus juga dilakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan rutin di gedung MWCU. Seperti pengajian dan istigosah. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dimanfaatkan oleh pengurus menjadi media komunikasi ke bawah untuk berkonsolidasi.

b. Komunikasi dari bawah keatas

Komunikasi dari bawah ke atas dirancang untuk menyediakan umpan balik tentang seberapa baik organisasi telah berfungsi. Bawahan diharapkan memberikan informasi tentang prestasinya, praktik serta kebijakan organisasi. Komunikasi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah ke atas dapat berbentuk laporan tertulis maupun lisan, kotak saran, pertemuan kelompok dan lain sebagainnya.

Pengurus MWC NU juga melakukan komunikasi ke atas di mana komunikasi yang dijalankan oleh pengurus harian atau pelaksana *Tanfidziyah* kepada tingkat atas *Syuriah* yaitu apabila untuk mengambil keputusan atau dalam pengambilan kebijakan terkait dengan dinamika di *Tanfidziyah* kalau bersifat Urgent, *Tanfidziyah* apabila perlu konsultasi maka disampaikan ke *Syuriah*, dan bertemu langsung secara tatap muka dengan *Rois Syuriah*. Antara *Syuriah* dan *Tanfidziyah* posisi *Syuriah* lebih di atas, karena sifatnya kontrol, pengawasan sebagai sumber kebijakan

c. Komunikasi Informal

Pola komunikasi informal adalah bila karyawan berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisinya dalam organisasi, maka pengarahan arus informasi bersifat pribadi. Informasi ini mengalir ke atas, kebawah atau secara horizontal tanpa memperhatikan hubungan posisi, kalaupun ada mungkin sedikit. Karena komunikasi informal ini muncul dari interaksi di antara orang-orang dan mengalir keseluruh organisasi dengan arah yang tanpa dapat diduga. Komunikasi ini lebih dikenal dengan desas-desus (*grapevine*) atau kabar angin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam Pengurus MWC NU komunikasi informal biasa terjadi. Komunikasi informal ini dapat melalui komunikasi personal, dengan interaksi langsung atau tatap muka maupun menggunakan media, misalnya telepon. Informasi yang dikomunikasikan bukan mengenaipekerjaan, melainkan mengenai hal diluar pekerjaan, pada waktu jam kerja diantara anggota yang mengobrol dengan teman kerjanya, baik mengobrol masalah organisasi maupun yang bersifat pribadi. Komunikasi Informal ini penting untuk kemajuan sebuah organisasi.

2. Pola komunikasi organisasi

Pola komunikasi organisasi yang digunakan Pengurus MWC NU adalah Pola Roda. Sedangkan arah aliran komunikasi formal yang digunakan dalam menjalankan komunikasi organisasi di MWC NU.

pola roda memilki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya dipusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Disini semua laporan, instruksi perintah kerja dan kepengawasan terpusat pada satu orang yang memimpin. Orang yang berada ditengah (pemimpin) mempunyai wewenang dan kekuasaan penuh untuk mempengaruhi anggotanya. Penyelesaian masalah dalam stuktur roda bisa dibilang cukup efektif tapi keefektifan itu hanya mencakup masalah yang sederhana saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola roda dalam pola komunikasi organisasi di MWC NU adalah jabatan ketua umum menjadi posisi sentral di organisasi MWC NU. Ketua umum adalah posisi sentral dan strategis di organisasi MWC NU, sosok ketua umum di MWC NU sangat di panuti dan dihormati oleh anggota pengurus MWC NU, karena tanggung jawab atau tugas ketua umum yaitu Memimpin, mengatur, mengkoordinasikan dan mengawasi tugas-tugas diantara pengurus *Tanfidziyah*, maupun pelaksanaan keputusan-keputusan dan kebijakan umum organisasi Di dalam struktur Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama ada namanya *Syuriah* dan *Tanfidziyah*. *Syuriah* adalah pimpinan tertinggi dalam *jam'iyah* Nahdatul ulama. Terdiri dari para ulama pilihan. *Syuriah* berfungsi sebagai pembina, pengendali, pengawas dan penentu kebijaksanaan NU.

3. Hambatan Organisasi

Organisassi MWC NU tidak lepas dari hambatan ekonomni yang terjadi dimana ketersediaan dana untuk mendanai program-program kerja yang telah di sepakati. Tetapi dengan komunikasi yang baik pengurus MWC NU mampu menyelesaikan hambatan tersebut dengan mendirikan BMT (*Baitul Malawattanwil*) yang bergerak di bidang koperasi simpan pinjam dan pembiayaan *syariah*. Selain tu pengurus MWC NU juga mengalakan program koin untuk NU, dimana program ini di mulai dari setiap ranting desa dibagikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaleng-kaleng yang selanjutnya akan di isi oleh para anggota ranting. Kaoin-koin itu di kumpulkan setiap satu bulan sekalai dan hasil dari koin di jadikan pendanaan program kerja.

4. Media

Media merupakan alat komunikasi yang sangat penting sehingga di setiap komunikasi terdapat media komunikasi. Media yang di gunakan dalam kepengurusan MWC NU adalah menggunakan media sosial berupa aplikasi. Media aplikasi yaitu whatsapp, telepon dan sms. Sehinggga di setiap melakukan kordinasi apabila belum bisa bertemu langsung bisa menggunakan media aplikasi tersebut sehingga komunikasi terus berjalan Tetapi tidak hanya menggunakan media sosial saja, pengurus juga menggunakan media surat menyurat juga. Pengurus mengartikan media bukan hanya media sosial dan surat menyurat, tetapi juga mengartikan media sebagai alat penyampain pesan langsung seperti melakukan forum-forum rapat atau forum silaturahmi lainnya.

5. Pengembangan organisasi

Pengembangan organisasi merupakan tujuan dari organisasi itu sendiri. Program-program kerja oranisasi sangatlah menunjang untuk pengembangan organisasi sehingga MWC NU membuat berbagai program kerja untuk pembangan organisasi berbagai program sudah di jalankan mulai seperti :

a. Dalam bidang pendidikan terdapat banyak lembaga formal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menunjang program organisasi. Dalam hal ini terdapat 25 lembaga pendidikan dalam naungan LP Ma'arif NU , lembaga pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini PAUD sampai dengan tingkat Madrasah Aliyah.

b. Bidang sosial keagamaan terdapat 27 ranting NU di setiap desa-desa, di setiap desa-desa terdapat jam'ah yasiin, jamaah sholawat dan jamaah manaqib, kegiatan-kegiatan tersebut rutin di jalankan, mulai dari seminggu 2 kali sampai sebulan sekali tergantung jenis program. Selain menjalankan program ersebut para jamaah digalakan program koin untuk NU , koin tersebut di kumpulkan untuk dijadikan kegiatan sosial keagamaan.

c. Bidang pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan adanya BMT (*Baitul Mal watanwil*) yang bergerak dibidang koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang sudah berdiri sejak tahun 2016.

d. Bidang pengembangan keswajaan program yang di jalankan adalah dengan Pengajian rutin bulanan dan kajian kitab mafahim yang diasuh oleh KH Ali Imron Muhammad, Pembinaan aswaja dilembaga pendidikan, Pembinaan aswaja di majlis ta'lim dan jama'ah tahlil di masing – masing ranting.

B. Konfirmasi Dengan Teori

Dalam hal mencapai suatu kesimpulan dengan benar dan objektif, penelitian akan melakukan konfirmasi dan analisis dari data yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan di lapangan dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini maka dalam melakukan analisis tersebut peneliti akan membahas satu persatu yang ditemukan dalam lapangan dengan subyek penelitian Pola Komunikasi Pengurus MWC NU Kecamatan Sekaran dalam Pengembagan Organisasi.

Dalam penelitian komunikasi organisasi pengurus MWC NU dalam pengembangan organisasi. Peneliti menfokuskan pada pola komunikasi organisasi, hambatan organisasi, media komunikasi dan perkembangan organisasi. Peneliti menemukan beberapa temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu peneliti mengkonfirmasi dengan teori.

1. Pola komunikasi organisasi

   Teori yang relevan dengan temuan diatas adalah teori struktural klasik. Teori ini menjelaskan tenang organisasi sbagai sistem yang tertutup secara relatif dalam mengejar tujuan-tujuan yang telah dinyatakan.

   Setiap komunikasi yang terbentuk dalam pengurus MWC NU, komunikasi organisasi yang dilakukan fungsinya untuk mengejar tujuan-tujuan yang diharapkan oleh organisasi. Karena setiap bagian organisasi memiliki pembagian kerja yang disesuaikan dengan jenis kegiatan dan tanggungjawab individu yang ada dalam organisasi dan itu juga disesuaikan dengan program kerja yang sudah di bentuk saat awal pembentukan kepengurusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola komunikasi organisasi dalam kepengurusan MWC NU adalah dengan menggunakan pola roda , dimana terdapat toko sentral di dalam organisasi. Ketua umum adalah posisi sentral dan strategis di organisasi MWC NU, sosok ketua umum di MWC NU sangat di panuti dan dihormati oleh anggota pengurus MWC NU, karena tanggung jawab atau tugas ketua umum yaitu Memimpin, mengatur, mengkoordinasikan dan mengawasi tugas-tugas diantara pengurus *Tanfidziyah*, maupun pelaksanaan keputusan-keputusan dan kebijakan umum organisasi.

Didalam organisasi MWC NU terdapat aliran komunikasi formal dalam menjalankan komunikasi organisasi. Aliran komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi kebawah di mana mengalir komunikasi dari jabatan yang berotoritaskan lebih tinggi dalam hal ketua umum kepada mereka yang otoritasnya lebih rendah. Aliran komunikasi kebawah dilakukan dari *Syuriah* sampai ke *Tanfidziyah* di mana posisi *Syuriah* terletak di atas *Tanfidziyah* begitu juga seterusnya hingga ke anggota-anggota *Tanfidziyah* yang lain di bawahnya. Kemudian selanjutnya aliran komunikasi ke atas di mana komunikasi yang dijalankan oleh pengurus harian atau pelaksana *Tanfidziyah* kepada tingkat atas *Syuriah* yaitu apabila mengambil keputusan atau dalam pengambila kebijakan terkait dinamika di organisasi.

Komunikasi organisasi dalam pencapain tujuan MWC NU tidak lepas dari hirarki proses fungsional. MWC NU memiliki tingkat jabatan mulai dari *Syuriah* sampai dengan *Tanfidziyah*. Struktur di pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MWC NU mencerminkan hubungan dan peran dalam organisasi. Struktur menunjukan lalu lintas perintah dari atasan kepada bawahan. Mulai dari ketua umum sampai anggota sebagai penerima pesan. Karena teori struktural kasik mementingkan aspek struktur dan fungsi. Bahwa mencapai efisien yang tinggi, maka struktur organisasi harus stabil

2. Hambatan organisasi

Dalam teori klasik terdapat alat untuk melindungi organisasai di antaranya adalah pertumbuhan, berusaha keras untuk mencapaitingkat ekonomi tertentu yang akan memberi pengaruh melalui lingkungan.

Setiap organisasi pasti mempunyai hambatan dalam menjalankan program-program kerjanya. Dalam kepengurusan MWV NU juga memiliki hambatan yang terjadi sehingga dapat menggangu program kerja organisasi .Hambatan organisasi yang terjadi di kepengurssan MWC NU selama ini adalah pendanaan untuk program kegiatan yang telah di programkan. Dalam penyelesaina hambatan ini pengurus MWC NU melakukan berbagai cara untuk menyelesaiakannya. Pendaan dalam kegiatan terkadang dari iuran sukarela para pengurus MWC NU sehingga terkumpul dana untuk menjalankan program-program yang ada. Selain itu MWC NU juga mendirikan BMT (*Baitul Malwattanwil*) yang bergerak di bidang koperasi simpan pinjam syariah, pendirian BMT sangat bermanfaat bagi organisasi dan para anggota. Selain tu pengurus MWC NU juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalakan program koin untuk NU, dimana program ini di mulai dari setiap ranting desa dibagikan kaleng-kaleng yang selanjutnya akan di isi oleh para anggota ranting. Kaoin-koin itu di kumpulkan setiap satu bulan sekalai dan hasil dari koin di jadikan pendanaan program kerja.

3. Media

Media sangat penting dalam melakukan komunikasi, di setiap komunikasi pasti ada yang namanya media. Dalam komunikasi media sangat bermacam-macam tergantung komunikasi yang akan dilakukan. Dalam hal komunikasi kepengurusan MWC NU untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pengurus melakukan berbagai komunikasi untuk melaksanakan tujuan. Dalam melaksanakan tujuan pengurus melakukan komunikasi dengan media yang sudah ada seperti menggunakan media aplikasi sehinggga di setiap melakukan kordinasi apabila belum bisa bertemu langsung bisa menggunakan media aplikasi tersebut sehingga komunikasi terus berjalan. Komunikasi tidak terbatas dengan media aplikasi saja tetapi juga menggunakan media penyampain langsung seperti dengan media silaturahmi antar anggota dengan melaksanakan kegiatan rapat bergantian di rumah masing masing anggota.media yang lain juga yaitu melalui surat menyurat secara resmi untuk ketertiban manajemen organisasi dan menggunakan media turun langsung ke ranting- ranting di setiap ada kegiatan mingguan maupun bulanan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ranting-ranting di bawah MWC NU dengan media. Dalam media inilah komunikasi terus berlangsung mulai dari komunikasi dari atas ke bawah seperti perintah dari ketua umum ke para anggotanya, komunikasi dari bawah ke atas seperti dari anggota-anggota kepengurusan hingga ke ketua *Tanfidziyah* dan dari *Tanfidziyah* ke *syuriah*. Ataupun komunikasi horizontal. Komunikas-komunikasi ini pasti menggunakan media-media yang da di dalam organisasi tersebut.

4. Pengembangan organisasi

Dalam proses pengembangan organisasi, pengurus MWC NU berperan sebagai komunikator dan komunikan. Komunikasi berlangsung secara informal secara mendalam. Dalam proses inilah para anggota dalam menunjukan dan mengembangkan potensi dirinya dalam organisasi.

Dalam pengembangan organisasi MWC NU mempunyai tujuan-tujuan yang di tuangkan dalam beberapa program kerja . terdapat empat bidang yang menjadi fokus pengembangan organisasi yaitu bidang pendidikan, dalam bidang pendidikan terdapat LP Ma'arif lembaga yang bergerak diruang lingkup pendidikan yang ada pada naungan MWC NU Sekaran, jumlah lembaga pendidikan yang ada dalam naungan LP Ma'arif NU MWC NU sekaran terdapat 25 lembaga Pendidikan.

Kemudian dalam bidang sosial keagamaan keagamaan terdapat 27 ranting yang didalamnya terdapat lebih dari satu jama'ah tahlil dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jama'ah yasin, maupun jama'ah sholawat, jama'ah manaqib yang tersebar di rantingranting di wilayah MWC NU Sekaran Dan sekarang yang sedang digalakkan adalah gerakan koin NU yang melibatkan semua jama'ah di ranting ranting dengan shodaqoh setiap hari 500 rupiah yang dikumpulkan setiap bulan melalui kordinator yang disebut (juru pungut /jungut) Sehingga hasil dari pengumpulan data tersebut dapat digunakan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan khususnya warga NU sekaran.

Dalam bidang pemberdayaan ekonomi kerakyatan terdapat BMT (*Baitul Mal watanwil*) yang bergerak dibidang koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang sudah berdiri sejak tahun 2016 dan dikelola secara tertib dan sampai saat ini sudah bisa dirasakan oleh masyarakat dan warga NU di lingkungan MWC NU Sekaran

Dan dalam bidang pengenbangan keaswajaan diisi dengan program pengajian rutin bulanan dan kajian kitab mafahim yang diasuh oleh KH Ali Imron Muhammad, Pembinaan aswaja dilembaga pendidikan, Pembinaan aswaja di majlis ta'lim dan jama'ah tahlil di masing – masing ranting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini , terdapat pola komunikasi yang terjadi di MWC NU. pola komunikasi organisasi di Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama dan berdasarkan analisa data yang didapat, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi organisasi yang digunakan MWC NU adalah Pola Roda. Dimana pola roda ini sendiri adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral itu menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota organisasi lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya. Dalam pola ini ketua umum menjadi posisi sentral yang dimana seluruh anggota MWC NU memberikan informasi dan laporan kepada ketua umum dan apabila ada masalah yang urgent ketua umum dapat berkonsultasi langsung untuk memecahkan masalah dengan meminta saran dan persetujuan *syuriah* atau dewan penasehat MWC NU. Selain menggunakan pola roda yang digunakan untuk memahami pola komunikasi organisasi, penting untuk dilihat bagaimana pola aliran arah komunikasi yang terjadi. Dalam pola komunikasi organisasi yang begitu dominan adalah pola komunikasi vertikal yakni pola komunikasi ke bawah, komunikasi keatas, komunikasi horizontal dan diikuti dengan komunikasi informal. Semua pola komunikasi organisasi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan di MWC NU dengan baik. Perkembangan organisasi di MWC NU mulai berkembang. Berbagai program telah dijalankan seperti dalam bidang pendidikan, terdapat 25 lembaga pendidikan dibawah naungan LP Ma'arif NU MWC NU Sekaran. Kemudian di bidang sosial keagamaan terdapar jamaah yasih tahlil. Jamaah manaqih, jamaah sholawat di setiap ranting NU. Di bidang pemberdayaan ekonomi keraykyatan, MWC NU memiliki (BMT (Baitul Mal watanwil) yang bergerak di bidang koperasi syariah. Yang terakhir dalam bidang keaswajaan, terdapat pengajian rutin satu bulanan dan kajian kitab yang di asuh oleh oleh KH Ali Imron Muhammad serta penguatan aswaja.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat baik praktis maupun secara teoretis. Penelitian pada skripsi ini ,masih jauh dari kesempurnaan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan sebgai bahan masukan serta pertimbangan sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Akademisi

   Peneliti hanya terbatas pada studi tentang pola komunikasi organisasi. Penelitian ini juga belum mampu menjangkau kajian tentang pola komunikasi yang lainnya. Untuk itu peneliti selanjutnya agar mencoba meneliti secara lebih mendalam secara kuantitatif, kualitatif, serta analisis teks media

2. Rekomendasi untuk kepengurusan MWC NU Sekaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membangun komunikasi yang efektif kepada setiap anggota sehingga tidak terjadi kesalafahaman komunikasi antar pengurus.
b. Lebih meningkatkan pengembangan organisasi di bidang ekonomi kerakyatan agara pendanaan program-program kerja bisa lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional,2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ketiga, Jakarta : Balai Pustaka

Ibnu Syamsi, 1994, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta

Joseph A Devito,2011. *Komunikasi Antarmanusia*, Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.

Komsahrial Romli,2014. *Komunikasi Organisasi* Lengkap,Jakarta: Kompas Gramedia

Lexy J. Moleong, 1999.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,

Marzuki,1995. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII

Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*..Jakarta : Bumi Aksara

Nur Indianto dan Bambang Supono,2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE

Pace, R. Wayne dan Don F. Faule.1998. *Komunikasi Organisasi*. .Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Uchjana Effendi Onong,*2000, Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, Cet. Ke-4

Rivai Veitzhal,2004, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

R.Wayne Pace dan Don F.Faules. Terj. Deddy Mulyana, MA, Phd. *Komunikasi Organisasi . Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*.(Bandung PT Remaja Rosdakarya,1993)

Sedarmayati, 2004, *Pengembangan Kepribadian Pegawai*, Bandung : Mandar Maju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soeleiman Fadeli, 2007. *Antologi NU Sejarah – Istilah –Amaliah – Uswah.*Surabaya : Khalista

Soleh Soemirat, M.s., 2000. *Komunikasi Organisasi,*Jakarta : Universitas Terbuka

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id